



**PERANAN ANGGARAN KAS DALAM MENJAGA LIKUIDITAS
DAN MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(Study Kasus Pada Perum Pegadaian)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

**Diajukan Oleh :
ANDY SUSILO
Nrp : 022194048
Nirm : 41043403940405**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
2000**

**PERANAN ANGGARAN KAS DALAM MENJAGA LIKUIDITAS DAN
MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(Study Kasus pada PERUM PENGADAIAN)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

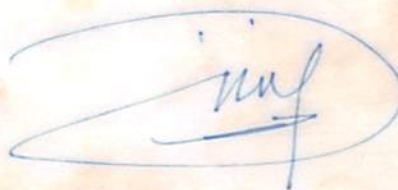
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Eddy Mulyadi Soepardi, Drs., AK., MM)

Ketua Jurusan,



(Ketut Sunarta, Drs., AK., MM)

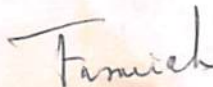
**PERANAN ANGGARAN KAS DALAM MENJAGA LIKUIDITAS DAN
MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(Study Kasus pada PERUM PENGADAIAN)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Menyetujui

Penguji,



()

Pembimbing,



1. (Wahyu Eko B. S., Drs., Ak., MM)



2. (Buntoro Prasetyo, Drs., Ak., M Com)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 059/SP200232/00

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : Andy Susilo.....
No. P o k o k / N P M : 02194048.....
J u r u s a n : Akuntansi.....
A l a m a t : Jl. Ciheuleut No.94 Rt.III/VI.....
B o g o r.

Sesuai dengan surat kami Nomor : 297 /SP200232/00 tanggal 30 Nopember 1999 terhitung tanggal 1 Desember 1999. sampai dengan selesai yang bersangkutan telah melaksanakan riset / magang pada Kantor Pusat PERUM Pegadaian Jl. Kramat Raya No. 162 Jakarta Pusat, dengan hasil predikat baik

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 22 September 2000.

An. Kepala Seksi Humas
Ka. Subsidi Kepustakaan



Sardi

NIK.060045326

ABSTRAKSI

Anggaran kas Perum Pegadaian pada dasarnya meliputi dua sektor yaitu sektor penerimaan dan pengeluaran kas.

Sektor penerimaan kas biasanya meliputi penerimaan dari kegiatan rutin perusahaan seperti pelunasan pinjaman dan penerimaan sewa modal, penerimaan dari divestasi seperti penjualan aktiva tetap serta penerimaan yang berasal dari aktifitas pendanaan dan lain-lain.

Sektor pengeluaran kas biasanya meliputi pengeluaran operasional perusahaan seperti penyaluran kredit serta biaya eksploitasi, pengeluaran investasi berupa belanja modal, serta atas biaya dari aktifitas pendanaan seperti biaya bunga dan lain-lain.

Dengan membandingkan atas penerimaan dan pengeluaran kas akan diketahui posisi kas perusahaan pada periode mendatang. Pada dasarnya ada dua kemungkinan posisi kas yaitu surplus atau defisit kas.

Pada saat surplus kas menunjukkan adanya likuiditas yang berlebihan oleh karena itu uang kas tersebut perlu diinvestasikan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sebaliknya pada saat terjadi defisit kas menunjukkan kurangnya likuiditas perusahaan oleh karena itu perusahaan perlu meminjam dana dari pihak luar agar likuiditas kas perusahaan terjamin.

Didalam melakukan penelitian penulis melakukan penelitian di kantor pusat Perum Pegadaian di jalan Kramat Raya no 126 Jakarta Pusat. Dilokasi penelitian penulis melakukan wawancara dengan Sub Dit Anggaran Dan Permodalan.

metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah menggunakan metode study kasus.

Adapun pihak yang melakukan penyusunan anggaran kas adalah Sub Dit Anggaran Dan Permodalan. Sub Dit Anggaran Dan Permodalan bertugas menyusun Anggaran Dan Rencana Kerja Perusahaan (RKAP) selama satu tahun yang dibagi menjadi empat triwulan yaitu triwulan I-IV. Sub Dit Permodalan menyusun rencana dan pemantauan modal kerja yang akan digunakan untuk pemberian pinjaman.

Perum Pegadaian memiliki kebijaksanaan dalam menyusun anggaran kasnya secara sentralisasi dimana yang berwenang melakukannya adalah Sub Dit Anggaran Dan Permodalan Kantor Pusat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa karena atas berkatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Universitas Pakuan Bogor.

Banyak kesulitan yang penulis alami penyusunan skripsi ini baik karena keterbatasan pengetahuan, keterbatasan kemampuan ataupun keterbatasan pengalaman yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf sebesar-besarnya atas ketidak sempurnaan ini. Namun demikian penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak yang penulis butuhkan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sampai terselesaikannya skripsi ini terutama kepada bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan bantuan moral maupun material.

Dan pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs Edi Mulyadi MM, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Drs Ketut Sunarta MM, Ak selaku Ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Drs Wahyu Eko Budi MBA, Ak selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs Buntoro, Ak selaku dosen co pembimbing skripsi.
5. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, bagi perusahaan tempat kami riset serta pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, September 2000

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Kegunaan Penelitian	5
1.4. Kerangka Pemikiran	6
1.5. Metodologi Penelitian	8
1.6. Lokasi Penelitian	9
1.7. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Pengertian, Tujuan dan Keputusan Keuangan.....	13
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	13
2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan	14
2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan	15
2.1.4. (Keputusan) Kebijakan Keuangan ...	16
2.2. Pengertian Kas serta Motivasi Memiliki Kas	19

2.2.1.	Pengertian Kas	19
2.2.2.	Motif Kepemilikan kas	20
2.3.	Anggaran Kas	21
2.3.1.	Pengertian Anggaran Kas	21
2.3.2.	Tahap-tahap Penyusunan Anggaran Kas.....	22
2.3.3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Anggaran Kas.....	23
2.4.	Profitabilitas dan Likuiditas	25
2.4.1.	Pengertian Profitabilitabilitas ..	25
2.4.2.	Pengertian Likuiditas	26
2.5.	Peranan Anggaran Kas Dalam Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas	27
BAB III	OBYEK DAN METODE PENELITIAN	29
3.1.	Obyek Penelitian	29
3.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	29
3.1.2.	Struktur Organisasi	32
3.1.3.	Aktifitas Umum Perusahaan	36
3.2.	Metode Penelitian	42
3.2.1.	Ruang Lingkup Penelitian	42
3.2.2.	Jenis Data Yang Diperlukan	42
3.2.3.	Sumber Data	43

3.2.4.	Teknik Pengolahan Data	44
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1.	Anggaran Kas Perum Pegadaian	45
4.1.1.	Kebijaksanaan Anggaran Kas Perusahaan.....	45
4.1.2.	Penyusunan Anggaran Kas Perusahaan.....	47
4.2.	Peranan Anggaran Kas Dalam Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Perum Pegadaian	71
BAB V	RANGKUMAN KESELURUHAN	72
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	77
6.1.	Kesimpulan	77
6.1.1.	Kesimpulan Umum	77
6.1.2.	Kesimpulan Khusus	78
6.2.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Neraca PERUM Pegadaian 1995
- Lampiran II Neraca PERUM Pegadaian 1996
- Lampiran III Neraca PERUM Pegadaian 1997
- Lampiran IV Neraca (Anggaran) PERUM Pegadaian 1998
- Lampiran V Laporan Laba Rugi PERUM Pegadaian 1995-1997
- Lampiran VI Laporan Laba Rugi (Anggaran) PERUM Pegadaian 1998
- Lampiran VII Work Sheet PERUM Pegadaian 1995-1996
- Lampiran VIII Laporan Arus Kas PERUM Pegadaian 1995 dan 1996
- Lampiran IX Work Sheet PERUM Pegadaian 1996-1997
- Lampiran X Laporan Arus Kas PERUM Pegadaian 1996 dan 1997
- Lampiran XI Work Sheet PERUM Pegadaian 1997-1998
- Lampiran XII Laporan Arus Kas PERUM Pegadaian 1997-1998
- Lampiran XIII Prosedur Operasional Penerimaan Kas PERUM Pegadaian
- Lampiran XIV Prosedur Operasional Pengeluaran kas PERUM Pegadaian

DAFTAR TABEL

- Tabel I Anggaran Penerimaan Kas 1998
- Tabel II Anggaran Pengeluaran Kas 1998
- Tabel III Anggaran Kas 1998
- Tabel IV Anggaran Penerimaan Kas 1999
- Tabel V Anggaran Kas Pengeluaran Kas 1999
- Tabel VI Skedul Perubahan Saldo Kas 1999
- Tabel VI Skedul Pelunasan pinjaman Beserta Bunganya
1999
- Tabel VIII Anggaran Kas 1999
- Tabel IX Cash Rasio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Penelitian

Krisis moneter yang dimulai sejak tahun 1997, masih belum dapat diatasi oleh pemerintah Indonesia. Hal ini mengakibatkan terus memburuknya perekonomian Indonesia, baik kalangan masyarakat luas maupun kalangan dunia usaha. Kegiatan investasi di Indonesia banyak yang macet karena mahal biaya dana .

Mahalnya biaya perolehan dana tersebut dipertajam dengan hancurnya perbankan nasional. Hampir kurang lebih tiga tahun terakhir ini kalangan perbankan Indonesia tidak menyalurkan kredit komersial kepada masyarakat umum dan kalangan dunia usaha. Akibatnya pihak-pihak yang membutuhkan dana mencari sumber pendanaan lain selain kredit perbankan.

Dalam keadaan demikian, pihak-pihak yang memerlukan dana mulai berpaling kepada Perum Pegadaian untuk memperoleh dana yang dibutuhkannya dalam menunjang kegiatannya baik, untuk memenuhi

kehidupannya sehari-hari maupun kebutuhan modal kerjanya.

Oleh karena itu bisa dimengerti jika ditengah krisis ini banyak perusahaan yang lesu bahkan gulung tikar akan tetapi usaha Perum Pegadaian semakin berkembang, omzet uang pinjaman semakin meningkat dari tahun ketahun. Dengan terus meningkatnya omzet pemberian pinjaman sangatlah perlu bagi pihak manajemen Perum Pegadaian untuk menyusun anggaran kasnya secara efisien agar perusahaan dapat memenuhi target omzet pemberian pinjaman dimasa datang. Dengan terpenuhinya target omzet pemberian kredit maka perum pegadaian akan dapat mencapai target penerimaan sewa modal (bunga pinjaman)

Uang kas yang dimiliki perusahaan akan digunakan selain untuk membiayai biaya operasional perusahaan juga digunakan untuk keperluan modal kerja / pemberian pinjaman perusahaan. Oleh karena itu uang kas merupakan unsur yang sangat material dan vital dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibanya serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan sewa modal

pinjaman. Jika kekurangan uang kas maka perusahaan akan kesulitan dalam membiayai aktifitas usahanya.

Mengingat arti penting uang kas bagi perusahaan maka sangatlah perlu bagi bagi pihak manajemen untuk menyusun anggaran kasnya sebaik mungkin sehingga pihak manajemen dapat mengetahui posisi kas perusahaan pada saat tertentu dimasa datang.

Anggaran kas perum pegadaian mencakup perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas pada perum pegadaian terdiri dari perkiraan pelunasan pinjaman, sewa modal, penerimaan usaha lainnya dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran kas terdiri dari perkiraan penyaluran kredit, biaya eksploitasi, belanja modal dan lain-lain.

Posisi kas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara besarnya penerimaan dan pengeluaran kas. Jika penerimaan lebih besar daripada pengeluaran maka terjadi surplus kas, sebaliknya jika penerimaan lebih kecil dari pada pengeluaran kas maka terjadi defisit kas. Jika terjadi defisit maka pihak manajemen dapat merencanakan meminta pinjaman dalam rangka menjaga likuiditasnya. Sebaliknya jika surplus perusahaan

2. Untuk mengetahui cara penyusunan anggaran kas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui peranan anggaran kas dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan likuiditas perusahaan.

1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini.

Bagi penulis :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada FE Universitas Pakuan.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang cara penyusunan Anggaran Kas pada perusahaan dimana penulis melakukan riset.

Bagi perusahaan diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang berharga didalam menyusun anggaran kasnya.

Bagi pembaca diharapkan skripsi ini dapat menambah informasi yang berguna bagi pembaca.

1.4. Kerangka Pemikiran

Uang kas bagi Perum Pegadaian merupakan unsur aktiva yang paling lancar (likuid) oleh karena itu jumlah uang kas dari waktu ke waktu sangat cepat berubah. Terjadinya arus keluar masuk dapat terjadi secara teratur maupun tidak teratur. Ketidakteraturan kas akan berakibat suatu saat kas perusahaan sangat likuid karena kelebihan uang kas disaat lain kas perusahaan illikuid karena kekurangan kas. Pada dasarnya pada saat terjadi kelebihan likuiditas perusahaan menanggung opportunity cost yaitu hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba dari penggunaan kas seandainya kas digunakan untuk mendanai aktifitas yang lain. Oleh karena itulah untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas kas perlu suatu alat yang digunakan untuk mengendalikan kas yang dikenal sebagai anggaran kas.

Langkah pertama dalam menyusun anggaran kas Perum Pegadaian adalah memperkirakan besarnya penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan untuk suatu periode dimasa datang. Penerimaan kas Perum

Pegadaian sebagian besar diperoleh dari pelunasan pinjaman baru kemudian diikuti dari perkiraan-perkiraan lain seperti penerimaan sewa modal, penerimaan usaha lainnya, kredit modal kerja, penerbitan obligasi dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran kas Perum Pegadaian mayoritas dikeluarkan untuk penyaluran kredit selain dari perkiraan-perkiraan lainnya seperti biaya eksploitasi, belanja modal, kenaikan aktiva lancar, pelunasan kredit bank, pelunasan obligasi dan lain-lain.

Dengan cara membandingkan perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas akan ditemukan posisi kas perusahaan yang pada dasarnya ada dua kemungkinan posisi kas yaitu defisit atau surplus kas, jika terjadi defisit maka pihak manajemen dapat merencanakan untuk meminta pinjaman dari pihak luar dan pinjaman ini, mengajukan permohonan penangguhan pinjaman kepada pihak kreditor dan lain-lain. Jika terjadi surplus kas yang cukup besar maka pihak manajemen dapat menyusun rencana investasi sementara kedalam investasi deposito atau investasi surat berharga.

Bila perusahaan tidak menyusun anggaran kas maka pihak manajemen tidak mengetahui kapan akan terjadi defisit kas dan kapan terjadi surplus kas, hal ini tentunya akan membahayakan likuiditas perusahaan dan menyia-nyiakan peluang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode study kasus. Untuk itu penulis berusaha mencari data untuk diolah yang hasilnya kemudian dituangkan dalam skripsi ini. Adapun data yang diperoleh didapat dengan cara :

1. Riset Perpustakaan

Dalam hal ini penulis mencari data yang diperlukan dengan cara melakukan penelitian secara teoritis, membaca literatur yang terdapat dalam perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi ini.

2. Riset Lapangan

Dalam tahap ini penulis melakukan beberapa hal seperti :

1. Mengadakan wawancara dengan beberapa karyawan perusahaan bagian anggaran dan permodalan di kantor pusat perum pegadaian.
2. Meminta data-data keuangan seperti Anggaran Kas, Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Arus Kas.
3. Obsevasi
4. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber-sumber tertulis yang ada diperusahaan.

1.6. Lokasi Penelitian.

Penulis melakukan riset di kantor pusat perum pegadaian yang beralamatkan Jl Kramat Raya NO 162 Jakarta Pusat. Adapun waktu dalam melakukan penelitian pada tanggal 5 - 10 Januari 2000.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memberika gambaran yang lebih jelas dalam penyusunan skripsi ini maka penulis menguraikan secara singkat isi pokok yang akan dibahas sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menguraikan tentang latar belakang, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis menguraikan definisi-definisi dan teori yang berhubungan dengan masalah manajemen keuangan, pengertian, tujuan dan keputusan keuangan, kas, pengertian kas, motif dan tujuan memiliki kas, anggaran kas, tahap-tahap penyusunan anggaran kas, faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran kas, pengertian profitabilitas, pengertian likuiditas, peranan anggaran kas dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas.

Bab III Obyek Dan Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis memberikan gambaran mengenai Sejarah Singkat Perusahaan,

Struktur Organisasi, dan Aktifitas
Perusahaan.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis memberikan penjelasan mengenai kebijaksanaan anggaran kas perusahaan, penyusunan anggaran kas perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, penyusunan anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan, Peranan Anggaran Kas Dalam Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Pada Perum Pegadaian.

Bab V Rangkuman Keseluruhan

Dalam bab ini memberikan uraian secara ringkas dari pendahuluan, tinjauan pustaka, obyek dan metodologi penelitian, hasil dan pembahasan.

Bab VI Simpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis berusaha untuk dapat mengambil suatu kesimpulan dan saran atas

poembahasan yang dilakukan terhadap data

yang diterima perusahaan.

Lampiran - lampiran.

Daftar Pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian , Tujuan Dan Keputusan Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Dr Suad Husnan MBA dalam bukunya manajemen keuangan, pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

Manajemen Keuangan adalah manajemen terhadap fungsi -fungsi Keuangan. Sedangkan fungsi Keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung-jawab dalam bidang tertentu. Fungsi tersebut meliputi fungsi penggunaan dan pendapatan dana (14 : 4)

Drs .Moekijat dalam bukunya kamus manajemen mendefinisikan " Manajemen Keuangan adalah suatu rangkaian kegiatan dalam menyediakan, mengalokasikan, memupuk dan mengembangkan dana." (13 : 183)

Murhtada Sunarya dalam bukunya teori manajemen keuangan berpendapat

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap semua aktifitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana dan menggunakannya seefisien mungkin guna memaksimalkan laba perusahaan" (12 : 2)

Jadi dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah manajemen terhadap semua kegiatan

perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakannya seefisien guna memaksimalkan laba perusahaan

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan.

Tujuan adalah hal-hal yang hendak dicapai. Dengan demikian tujuan manajemen adalah hal-hal yang hendak dicapai dari pengelolaan keuangan keuangan

Stanley B Block and Geoffrey A Hirt yang dalam bukunya Foundation of finansial management menyatakan tujuan manajemen keuangan sebagai berikut: "One may suggest that the most important goal from finansial management is to lern the highest possible profit for the firm." (15 ;)

Dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwa sasaran yang sangat penting dari manajemen keuangan adalah mempelajari kemungkinan pencapaian laba yang tertinggi untuk suatu perusahaan.

Sedangkan J Fred Weston dan Eugene F Bringham dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Keuangan menyatakan bahwa " Tujuan Manajemen Keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan yang dapat diukur dari harga saham perusahaan tersebut." (7 ;)

Dari dua pengertian diatas dapat dikatakan bahwa tujuan manajemen keuangan bukan hanya memaksimalkan laba perusahaan tetapi juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalisasi nilai perusahaan berarti mempertimbangkan nilai waktu dari pada uang, yang pada dasarnya laba dalam bentuk uang yang diterima saat ini lebih berharga dari pada laba yang diterima beberapa tahun dimasa datang.

Selain itu dalam memaksimalisasi nilai perusahaan juga berarti mempertimbangkan antara resiko dengan tingkat laba yang diperoleh dari investasi yang dilakukan perusahaan.

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi pokok manajemen Keuangan menurut Lukman Syamsudin sebagai berikut:

1. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan.
Fungsi ini berkenaan dengan transformasi data finansial perusahaan kedalam yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan keuangan perusahaan, perencanaan kebutuhan modal dan menilai kemungkinan modal pada masa yang atang.
2. Mengelola penanaman modal dalam aktiva.
Manajer keuangan menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva
3. Mengatur stuktur finansial dan permodalan perusahaan.
Fungsi ini berkaitan dengan pasiva perusahaan.

Sedangkan menurut Binari Sinurat ada dua fungsi manajemen keuangan yaitu : "Fungsi untuk mendapatkan dana (raising fund) dan Fungsi untuk menggunakan atau mengalokasikan dana (allocation fund)". (3 : 28)

Jadi dapat disimpulkan fungsi manajemen keuangan adalah fungsi dalam merencanakan dan mengendalikan permodalan perusahaan. Dalam fungsi ini pihak manajemen menentukan aktiva perusahaan seluruhnya berasal dari dana pemilik perusahaan atau perlu ditambah dana pinjaman (hutang) dari pihak luar.

2.1.4. Keputusan (Kebijakan) Keuangan

Menurut Drs Indriogito Sudarmo ada tiga ruang lingkup kebijakan keuangan, yaitu:

a. Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi disebut juga capital budgeting adalah adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa depan. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan dimasa yang akan datang.

Kebijakan ini berkaitan dengan macam-macam yang harus dibeli atau dimiliki perusahaan

b. Kebijakan pendanaan

Kebijakan ini sering juga disebut sebagai kebijakan finansial adalah kebijakan pihak manajemen dalam menentukan komposisi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Kebijakan ini menyangkut penentuan komposisi antara jumlah besarnya dana pinjaman dari luar dengan besarnya dana yang berasal dari modal perusahaan itu sendiri. Pada umumnya semakin besar pinjaman yang dilakukan perusahaan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi dengan lebih banyaknya dana yang dipinjam perusahaan berarti semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan. Penggunaan pinjaman sebagai sumber dana akan memperbesar kemungkinan bangkrutnya perusahaan apabila keadaan bisnis memburuk.

Disamping itu dengan adanya kebijakan pinjaman yang berlebihan akan mempersulit perusahaan dalam mengambil kebijakan yang disebabkan adanya campur tangan pihak kreditor.

c. Kebijakan Deviden

Kebijakan ini adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam menentukan pembagian keuntungan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Perusahaan menjalankan kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba mungkin akan dibagikan dalam bentuk deviden tapi mungkin juga akan ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang ditanamkan kembali biasanya disebut dengan laba yang ditahan, sehingga dengan demikian perkiraan laba yang ditahan merupakan jumlah kumulatif laba yang ditahan semenjak berdirinya perusahaan. Meskipun para pemegang saham dapat minta agar semua laba yang dibagikan sebagai deviden, namun demikian pada umumnya hal ini kurang bijaksana karena

perusahaan membutuhkan dana untuk
pengembangan usaha. (5 : 11)

2.2. Pengertian Kas serta Motivasi Memiliki Kas

2.2.1. Pengertian Kas

Drs. Indriogito Sudarmo M.com, memberikan definisi kas sebagai berikut :

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya. (5 : 61)

Menurut MC Graw-Hillpaper book dalam bukunya Dictionary Of Modern Economic pengertian kas adalah sebagai berikut:

Cash in accounting sense, any type of money, including both currency and demand deposit, for example, the cash entry on the asset side of a firm balance sheet cover currency on hand and bank demand deposit . (10 : 48)

Dari pengertian tersebut dapat diterjemahkan kas dalam akuntansi dapat diartikan sejenis uang, termasuk didalamnya baik deposito lancar maupun deposito tidak lancar yang tercatat dalam jurnal kas pada sisi aktiva dari neraca.

Dari dua pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kas adalah uang kontan dan aktiva lancar lainnya yang setara dengan kas seperti deposito bank yang dalam waktu singkat dapat dicairkan untuk digunakan sebagai alat pembayaran.

2.2.2. Motif Kepemilikan Kas

J. Fed Weston, Thomas E. Copeland mengemukakan bahwa ada lima motif pokok yang mendasari perusahaan atau perorangan perlu untuk memiliki kas yaitu :

1. Motif transaksi

Motif utama memiliki kas adalah agar perusahaan dapat melakukan kegiatan transaksinya sehari-hari.

2. Motif berjaga-jaga

Dalam motif ini perlunya memiliki uang kas untuk digunakan berjaga-jaga seandainya ada pengeluaran yang tidak diduga sebelumnya .

3. Motif Spekulasi

Didalam motif ini memiliki uang kas dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang belum pasti dimasa datang.

4. Motif memenuhi kebutuhan dimasa depan

Karena adanya kebutuhan untuk masa depan oleh karena itu uang kas perlu disimpan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (7 : 11)

2.3. Anggaran Kas

2.3.1. Pengertian Anggaran Kas

Anggaran kas mempunyai peranan penting dalam menjaga liquiditas sekaligus untuk meningkatkan profitabilitas dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan akan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas. Dengan mengetahui akan adanya defisit kas jauh sebelumnya, maka dapat direncanakan penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutup defisit kas tersebut.

Sebaliknya dengan mengetahui sebelumnya bahwa akan terdapat surplus kas yang besar, maka dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana tersebut secara efisien untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan.

Pengertian anggaran kas menurut Drs Indriogito dalam bukunya manajemen keuangan yaitu :

Anggaran kas Merupakan rencana kas yang disusun secara kuantitatif (angka-angka), angka tersebut merupakan proyeksi dari penerimaan dan pengeluaran kas dimasa datang dalam periode tertentu. (5 : 54)

Any Agus Kana Dra., dalam bukunya "Anggaran perusahaan", yaitu:

Anggaran kas adalah perencanaan posisi kas untuk jangka waktu tertentu, yang terdiri dua bagian :

1. Perencanaan penerimaan kas (aliran kas masuk)
2. Perencanaan pengeluaran kas (aliran kas keluar) (1 : 25)

Sedangkan menurut Bambang Riyanto , dalam bukunya "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan" memberikan pernyataan bahwa:

Pada dasarnya budget kas dapat dibedakan dalam dua bagian , yaitu :

- 1) Estimasi penerimaan -penerimaan kas
- 2) Estimasi pengeluaran kas (2 : 42)

Dari pengertian-pengertian diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa anggaran kas adalah perencanaan kas yang disusun secara kuantitatif pada periode tertentu dimasa datang.

Anggaran adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk dasar pengendalian kas oleh pihak manajemen. Dan pada dasarnya anggaran kas terdiri dari dua bagian yaitu bagian penerimaan kas dan bagian pengeluaran kas.

2.3.2. Tahap -tahap Penyusunan Anggaran Kas

Penyusunan anggaran kas yang baik memerlukan beberapa tahap penyusunan. Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan mengemukakan bahwa :

Ada tiga tahap penyusunan anggaran kas yang baik yaitu :

- 1) Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran kas menurut rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi disini merupakan transaksi operasional.
- 2) Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau dari kredit dari bank atau sumber lainya yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena rencana operasional perusahaan.
- 3) Menyusun kembali Estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial dan budget kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran keseluruhan. (2 : 90)

2.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Menurut Drs . Munandar faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran penerimaan kas yaitu :

- a. Anggaran Penjualan, khususnya rencana tentang jenis, (kualitas) dan jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Semakin besar penjualan akan cenderung memperbesar penerimaan kas.
- b. Syarat Pembayaran, yang ditawarkan perusahaan. Bilamana potongan penjualan (discount) yang ditawarkan perusahaan cukup menarik para calon pembeli maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian secara tunai,

- sehingga mempercepat penerimaan kas. Sebaliknya bilamana potongan penjualan yang ditawarkan kurang menarik calon pembeli maka akan mendorong untuk melakukan pembelian secara kredit.
- c. Kebijakan Dalam Penagihan Piutang, penagihan piutang yang lebih aktif akan akan mempercepat penerimaan kas. Sebaliknya penagihan piutang yang kurang aktif akan memperlambat penerimaan kas.
 - d. Anggaran Perubahan Aktiva Tetap, khususnya rencana tentang penjualan dan pembelian aktiva tetap, bilamana selama periode yang akan datang perusahaan merencanakan penjualan aktiva tetap maka akan memperbesar penerimaan kas. Sebaliknya jika melakukan pembelian aktiva tetap maka akan memperkecil penerimaan kas.
 - e. Rencana-rencana perusahaan tentang penerimaan kas dari sumber lain seperti pendapatan bunga, pendapatan sewa dll.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran kas:

- a. Anggaran Pembelian bahan mentah, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) bahan mentah yang akan dibeli tunai dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Semakin besar jumlah pembelian tunai akan semakin memperbesar pengeluaran kas. Sebaliknya semakin kecil pembelian tunai akan memperkecil pengeluaran kas.
- b. Syarat Pembayaran yang ditawarkan oleh supplier bahan mentah. Bilamana potongan pembelian yang ditawarkan supplier cukup menarik perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pembelian secara tunai sehingga akan memperbesar pengeluaran kas. Sebaliknya bilamana potongan pembelian yang ditawarkan kurang menarik perusahaan maka akan mendorong perusahaan melakukan pembelian secara kredit sehingga akan memperkecil pengeluaran kas.
- c. Anggaran upah tenaga kerja langsung, semakin besar upah tenaga kerja langsung yang akan dibayar akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan. Sebaliknya semakin kecil jumlah tenaga kerja langsung akan

- semakin kecil pula pengeluaran kas yang dilakukan.
- d. Anggaran biaya pabrik tak langsung, semakin besar biaya pabrik tidak langsung yang harus dibayar akan semakin memperbesar pengeluaran kas yang akan dilakukan. Sebaliknya semakin kecil biaya pabrik tidak langsung akan memperkecil pengeluaran kas.
 - e. Anggaran biaya administrasi, semakin besar biaya administrasi yang harus dibayar akan semakin besar pengeluaran kas. Sebaliknya semakin kecil biaya administrasi akan memperkecil pengeluaran kas.
 - f. Anggaran aktiva tetap, khususnya rencana tentang penambahan aktiva tetap. Bilamana selama periode yang akan datang perusahaan merencanakan penambahan aktiva tetap maka akan memperbesar pengeluaran kas. Sedangkan sebaliknya bilamana selama periode yang akan datang tidak merencanakan pembelian serta merencanakan untuk menjual aktiva tetap perusahaan maka akan memperkecil pengeluaran kas perusahaan. (11 : 61)

2.4. Profitabilitas dan Liquiditas

2.4.1. Pengertian Profitabilitas

Pada umumnya masalah Profitabilitas bagi sebuah perusahaan lebih penting dari pada masalah laba, hal ini dikarenakan laba yang besar saja bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien.

Adapun pengertian profitabilitas menurut Bambang Riyanto dalam bukunya "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan yaitu: profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (2 : 75)

Sedangkan Basu Swasta , Ibnu Sukotjo dalam bukunya "pengantar Bisnis Modern "menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut." (4 : 255)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam kaitanya dengan perencanaan dan pengendalian kas profitabilitas kas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya atau kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan uang kasnya dalam mencapai laba.

2.4.2. Pengertian Liquiditas

Sedangkan Bambang Riyanto dalam bukunya "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan" menyatakan bahwa:

Masalah liquiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. (2 : 18)

Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan Jay M Smith , K Fred Skousen dalam bukunya Akuntansi Intermediate : "menyatakan bahwa Liquiditas

Sedangkan Basu Swasta , Ibnu Sukotjo dalam bukunya "pengantar Bisnis Modern "menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut." (4 : 255)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam kaitanya dengan perencanaan dan pengendalian kas profitabilitas kas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya atau kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan uang kasnya dalam mencapai laba.

2.4.2. Pengertian Liquiditas

Sedangkan Bambang Riyanto dalam bukunya "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan" menyatakan bahwa:

Masalah liquiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. (2 : 18)

Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan Jay M Smith , K Fred Skousen dalam bukunya Akuntansi Intermediate : "menyatakan bahwa Liquiditas

diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo".

(6 : 589)

Dari ketiga definisi diatas, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Dalam kaitanya dengan pengelolaan kas likuiditas kas dapat diartikan kecukupan kas perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan.

2.5. Peranan Anggaran Kas Dalam menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas.

Anggaran kas penting dilakukan untuk memperkirakan posisi kas dimasa datang. Anggaran kas terdiri dari dua sektor yaitu sektor penerimaan kas dan sektor pengeluaran kas.

Pada umumnya sektor penerimaan kas mencakup penerimaan dari kegiatan operasi perusahaan seperti: penjualan tunai barang hasil produksi, penagihan piutang, penjualan aktriva tetap dan lain-lain. Dari kegiatan pendanaan seperti pinjaman bank , obligasi dll. Serta kegiatan divestasi seperti penjualan aktiva tetap.

Sedangkan sektor pengeluaran kas biasanya mencakup pengeluaran untuk kegiatan rutin perusahaan seperti pembayaran pembelian bahan baku dan bahan

penolong dll. Pengeluaran untuk pemenuhan kewajiban kepada pihak ketiga. Serta pengeluaran untuk kegiatan investasi perusahaan seperti pembelian aktiva tetap.

Dengan cara membandingkan antara penerimaan dan pengeluaran kas maka dapat diperkirakan apakah defisit atau surplus kas .

Defisit kas berarti menunjukkan terjadinya ilikuiditas oleh karena itu agar perusahaan menjadi likuidas kembali pihak manajemen dapat merencanakan untuk meminta pinjaman pihak luar.

Sedangkan surplus menunjukkan terjadinya likuiditas kas yang berlebihan. oleh karena itu kelebihan kas ini merupakan peluang pihak perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan merencanakan untuk menginvestasikan kas untuk sementara waktu kedalam deposito. Dengan adanya perencanaan kas maka keamanan likuiditas dapat terjaga, dan profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah singkat perusahaan

Pegadaian atau pawn shop merupakan lembaga perkreditan dengan sistem gadai. Lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktekkan di wilayah wilayah Eropa, misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai memasuki Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh Belanda. Bentuk usaha pegadaian di Indonesia berawal dari Bank Van Lening pada masa VOC yang mempunyai tugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sejak itu bentuk usaha pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan-peraturan yang mengaturnya.

Pada mulanya usaha pegadaian di Indonesia dilaksanakan oleh pihak swasta,

kemudian oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda melalui Staatsblad tahun 1901 No.131 tanggal 12 Maret 1901 didirikan Rumah Gadai Pemerintah (Hindia Belanda) di Sukabumi Jawa Barat. Selanjutnya, dengan Staatsblad tahun 1930 No.266 Rumah Gadai tersebut mendapat status Dinas Pegadaian sebagai Perusahaan Negara dalam arti Undang-undang Perusahaan Hindia Belanda. Sejak saat itu usaha jasa Gadai sudah mulai merebak ke daerah lainya.

Pada saat masuknya pasukan tentara Jepang pada tahun 1942, pegadaian tetap melakukan aktivitas usahanya. Namun barang jaminan nasabah di beberapa kantor yang banyak menyimpan perhiasan emas di rampok tentara Jepang. Hasil rampokan itu digunakan untuk membiayai pertempuran untuk melawan tentara Republik Indonesia. Setelah Jepang angkat kaki dari Indonesia pada tahun 1945, pegadaian belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Termasuk produk pegadaian masih berkuat pada gadai barang.

Sejak kemerdekaan RI 1945, kedudukan status pegadaian berubah menjadi Perjan dan dikelola oleh pemerintah, dibawah pembinaan Departemen Keuangan. Adapun hukum dan peraturan yang di pakai masih hukum peninggalan Belanda.

Perum Pegadaian sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai, yang memiliki motto: Menyelesaikan masalah tanpa masalah.

Tugas pokok Perum Pegadaian ini adalah menjembatani kebutuhan dana masyarakat dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan maksud untuk membantu masyarakat agar tidak terjerat dalam praktek-praktek lintah darat, ijon atau praktek rente lainnya.

3.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur yang baik akan membantu keberhasilan tujuan perusahaan. Struktur organisasi memberikan gambaran yang jelas mengenai uraian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam perusahaan.

Penjelasan ruang lingkup dan wewenang masing-masing personil dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Merupakan unsur pengawas dari Departemen Keuangan yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan termasuk rencana kerja dan anggaran perusahaan.

2. Direktorat

Bertugas memimpin, mengurus dan mengelola perusahaan yang senantiasa berusaha meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Direktorat Keuangan

Direktorat Keuangan terdiri dari Subdit Anggaran dan Permodalan, Subdit Akuntansi dan Subdit Perbendaharaan.

a. Subdit Anggaran dan Permodalan

bertugas menyusun rencana kerja dan anggaran permodalan, mengalokasikan dana, mengevaluasi dan merealisasikan anggaran serta membuat laporan pelaksanaan anggaran dan permodalan

b. Subdit Akuntansi bertugas melakukan

verifikasi dokumen keuangan, menyelenggarakan akuntansi, menyajikan Laporan Keuangan dan mengembangkan sistem akuntansi perusahaan.

c. Subdit Perbendaharaan bertugas

melaksanakan pengelolaan kas, membayar gaji dan tunjangan serta melakukan penagihan.

4. Direktorat Operasi dan Pengembangan

bertugas membina dan mengelola sebagian tugas pokok perusahaan dibidang operasi, pengembangan usaha, dan kesekretariatan perusahaan yang terdiri dari subdit operasi dan pemasaran, subdit subdit penelitian dan pengembangan, dan subdit kesekretariatan.

- a. Subdit Operasi dan Pemasaran bertugas membina program jasa Pegadaian dan usaha lainya serta pemasarannya.
- b. Subdit Penelitian dan Pengembangan Usaha Bertugas menyelenggarakan penelitian dan pengembangan jenis pelayanan baru, wilayah operasi dan usaha lainnya.
- c. Subdit Kesekretariatan Perusahaan bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan kesekretariatan, mengelola produk hukum dan memberikan pertimbangan hukum serta kehumasan masyarakat.

4. Direktorat Umum

Terdiri dari subdit kepegawaian dan subdit bangunan.

a. Subdit Kepegawaian bertugas mengelola administrasi kepegawaian dan kesejahteraan pegawai.

b. Subdit Bangunan bertugas mengelola bangunan, prasarana dan persewaan kantor maupun rums dinas .

5. Balai Pendidikan dan Pelatihan

Bertugas membina dan mengelola kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM perusahaan berdasarkan kerja sama yang ditetapkan direksi.

6. Satuan Pengawas Intern

Bertugas membantu direktur utama dalam mengadakan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan serta memberikan saran-saran perbaikan.

7. Kantor Daerah

Bertugas melaksanakan pengelolaan kegiatan perusahaan di daerah serta membantu tugas-tugas kantor pusat sesuai kewenangan yang dilimpahkan direksi.

8. Kantor Cabang

Bertugas melaksanakan kegiatan usaha perusahaan yang langsung berhubungan dengan masyarakat dalam rangka pemberian kredit gadai atau usaha lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kebijaksanaan yang diterapkan oleh direksi atau kantor daerah.

3.1.3. Aktifitas Umum Perusahaan

Kegiatan operasional Perum Pegadaian yang telah dilakukan saat ini antara lain meliputi :

- a. Menyalurkan uang pinjaman kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai
- b. Menerima jasa taksiran yaitu pelayanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui berapa besar nilai riil barang yang

dimilikinya, misalnya emas, berlian, dll. Biaya taksiran yang dikutip cukup murah, yaitu berkisar sekitar Rp. 500,00 sampai Rp.5.000,00-per barang yang ditaksir.

- c. Menerima jasa titipan yaitu pelayanan kepada masyarakat yang akan menitipkan barang-barangnya dengan tingkat keamanan yang tinggi.
- d. Bekerja sama dengan pihak ketiga dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam bisnis properti seperti dalam pembangunan gedung kantor dan pertokoan dengan sistem BOT (Build, Operate, and Transfer).
- e. Kredit pegawai, kredit yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap.
- f. Disamping jasa-jasa diatas, mulai pertengahan 1995 Perum Pegadaian membuka "Galeri 24", yaitu toko emas yang dibuka berdampingan dengan kantor-kantor cabang yang berpotensi.

Jenis barang yang dapat diterima sebagai barang jaminan pada prinsipnya adalah barang bergerak antara lain:

- a. Barang-barang perhiasan, yaitu semua perhiasan yang dibuat dari emas, perak, platina, baik yang berhiaskan intan, batu maupun tidak.
- b. Barang-barang elektronik : televis, kulkas, radio dll.
- c. Kendaraan : sepeda, sepeda motor, mobil.
- d. Barang-barang rumah tangga: barang-barang pecah belah.
- e. Mesin : mesin jahit, mesin disel.
- f. Tekstil: kain batik, permadani.
- g. Barang-barang lain yang berharga

Sebagai lembaga keuangan yang tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, misalnya, giro, deposito dan tabungan sebagaimana halnya dengan sumber konvensional perbankan, maka untuk memenuhi kebutuhan dananya Perum Pegadaian

memiliki sumber-sumber dana yang meliputi :

- a. Modal sendiri.
- b. Penyertaan modal pemerintah.
- c. Pinjaman jangka pendek dari perbankan.
- d. Pinjaman jangka panjang yang berasal dari KLBI.
- e. Obligasi.

Seperti telah dijelaskan bahwa kegiatan penyaluran uang pinjaman oleh Pegadaian dilakukan atas hukum gadai. Besarnya jumlah uang pinjaman yang disalurkan sangat dipengaruhi oleh golongan barang jaminan yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan Direksi Perum Pegadaian.

Pinjaman yang diberikan digolongkan berdasarkan tingkat sewa modal dan jangka waktu pinjaman menjadi 5 (golongan) sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Golongan	Pinjaman yang di berikan (Rp)	Jangka Waktu	Sewa Modal (Bunga) Per 15 hari	Maksimum Sewa Modal (Bunga)
A	5000 s/d 40.000	4 bulan	1,25%	10%
B	40.500 s/d 150.000	4 bulan	1.75%	14%
C	151 000 s/d 500.000	4 bulan	1,75%	14%
D	510.000 s/d 2.000.000	4 bulan	1,75%	14%
E	Diatas 2.000.000	24 bulan	2% flat/bulan	-

Sumber : prospektus Pegadaian, Jakarta, Juli

1994

Penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dilakukan dengan mewajibkan nasabah menyerahkan barang bergerak sebagai jaminan seperti emas, berlian, barang-barang elektronik dan kendaraan bermotor dan lain-lain. Barang-barang tersebut selanjutnya ditaksir oleh petugas penaksir, yang memang memiliki keahlian untuk hal tersebut untuk menentukan besarnya nilai uang pinjaman yang dapat diberikan. Pada dasarnya besarnya uang pinjaman yang dapat diberikan menurut ketentuan saat ini di bagi berdasarkan golongan.

Untuk golongan A adalah 84% dari nilai taksir dan untuk golongan B, C dan D adalah 89% dari nilai taksiran. Taksiran atas barang jaminan tersebut didasarkan pada harga pasar setempat yang senantiasa di up date dari waktu ke waktu untuk menggambarkan nilai pasar barang yang akan di gadaikan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Ruang lingkup

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode study kasus. Dalam rangka penelitian skripsi ini penulis melakukan penelitian di Subdit Anggaran dan Subdit Bendahara PERUM Pegadaian. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah:

1. Kebijaksanaan anggaran kas perusahaan.
2. Penyusunan anggaran kas perusahaan dalam menjaga likuiditas perusahaan.
3. Penyusunan anggaran kas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3.2.2. Jenis Data Yang Diperlukan

Jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah meliputi data primer dan data sekunder.

Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti Anggaran kas, laporan arus kas, neraca dan laporan rugi laba. Penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk

memperoleh data yang sebenarnya dan selengkap mungkin tentang obyek penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur, karya tulis, karangan ilmiah, serta majalah bulanan yang diterbitkan oleh perusahaan dimana penulis melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3. Sumber data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada bagian :

- Bagian Sekretariat Perusahaan.

Untuk mengetahui sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan serta struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas bagian yang terlibat

- Bagian Anggaran dan Permodalan

untuk mengetahui kebijakan dan cara penyusunan anggaran kas perusahaan.

3.2.4. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul diolah dengan teknik sebagai berikut:

1. Data hasil observasi baik langsung maupun tidak langsung yang sudah dicatat kemudian disusun sesuai dengan urutan kronologis skripsi.
2. Data hasil wawancara secara lisan disusun dan dianalisis secara kualitatif.
3. Data hasil dokumentasi seperti anggaran kas, laporan keuangan perusahaan yang dianalisis secara kuantitatif.
4. Data hasil studi kepustakaan disusun satu per satu menurut keperluan skripsi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Anggaran Kas PERUM Pegadaian

4.1.1. Kebijaksanaan Anggaran Kas Perusahaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan penyusun diketahui bahwa perum Pegadaian menerapkan anggaran kas secara sentralisasi, dimana anggaran ini adalah hasil inventarisasi dari seluruh kantor daerah dan kantor cabang yang ada. Sehingga anggaran kas perusahaan telah terintegrasi secara keseluruhan. Adapun pihak yang melakukan penyusunan anggaran kas pada perum pegadaian adalah Sub Dit Anggaran dan Permodalan.

Tugas-tugas Sub Direktorat Anggaran selain menyusun rencana kerja dan anggaran, mengalokasikan dana juga melakukan evaluasi realisasi anggaran kas. Tujuan Sub direktorat Anggaran melakukan pengawasan dengan membandingkan antara anggaran kas dengan realisasinya adalah jika ternyata terdapat

penyimpangan yang relatif besar maka Kasubdit Anggaran akan menanyakan kepada pengguna untuk mengetahui penyebab penyimpangan tersebut.

Sub Direktorat Permodalan melakukan perencanaan kas untuk merencanakan kapan dan berapa besar dana untuk pemberian modal kerja (pemberian kredit) kepada masing-masing kantor daerah.

PERUM Pegadaian memiliki kebijakan untuk menetapkan batas minimum kas dan bank sebesar Rp 5.000.000.000 Adapun alasan PERUM Pegadaian menetapkan sebesar tersebut diatas adalah rata-rata pengeluaran kas dan bank per minggu sebesar Rp 5.000.000.000 dan demikian juga kas kecil ditetapkan sebesar Rp 10.000.000 karena rata-rata pengeluaran kas kecil per minggu untuk Kantor Pusat mencapai jumlah tersebut sebesar itu Dan batas maksimal untuk kas kecil ditetapkan sebesar Rp 25.000.000

Untuk menjaga likuiditas maka Pegadaian mengadakan kerja sama dengan pihak perbankan

antara lain bank BRI dimana PERUM Pegadaian memperoleh pinjaman siap-siaga (standby loan) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu dengan jumlah dan bunga tertentu sesuai perjanjian yang disepakati bersama.

4.1.2. Penyusunan Anggaran Kas Perusahaan

PERUM Pegadaian menyusun anggaran kas guna memperkirakan pemakaian dan penerimaan kas dari kegiatan operasional perusahaan .

Perkiraan Penerimaan Kas meliputi pos-pos yang diperkirakan akan menjadi sumber penerimaan kas bagi perusahaan selama periode tertentu yang terdiri atas :

a. Saldo Awal Kas/Bank

Saldo kas ini merupakan hasil pemindahan dari posisi kas periode sebelumnya yang terdiri dari saldo kas dan giro yang ada di Kantor Cabang , Kantor Daerah dan Kantor Pusat yang diproyeksikan pada awal tahun anggaran .

b. Pelunasan Pinjaman

Merupakan jumlah pelunasan pinjaman yang diberikan dari penyaluran kredit triwulan IV tahun sebelumnya dan penyaluran kredit triwulan I sampai dengan triwulan III tahun yang dianggarkan.

c. Sewa Modal

d. Merupakan pendapatan sewa modal dari kredit yang dilunasi dalam periode anggaran

e. Penerimaan Usaha Lainnya

Pendapatan yang diperoleh dari penyimpanan dan asuransi agunan yang diberikan .

f. Kredit Modal Kerja

Merupakan penambahan pinjaman dari perbankan yang akan digunakan untuk modal kerja/pemberian pinjaman PERUM Pegadaian kepada para nasabahnya.

g. Pencairan Sinking Fund

Merupakan penerimaan pencairan dana obligasi dan penerimaan dana untuk pelunasan obligasi yang jatuh tempo pada tahun berjalan.

h. Penerbitan Obligasi

Merupakan rencana untuk menerbitkan Obligasi.

i. Penjualan Aktiva Tetap

Merupakan penerimaan kas dari rencana penjualan aktiva tetap.

j. Penerimaan Lain-lain

Penerimaan dari hasil penjualan barang sisa lelang, pendapatan jasa giro dan penerimaan lainnya.

k. Kenaikan Hutang Lancar

Merupakan hutang kepada pihak ketiga selain kredit modal kerja dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun.

Adapun perkiraan pengeluaran kas meliputi pos-pos pengeluaran kas sebagai berikut:

a. Penyaluran Kredit

Merupakan rencana penyaluran omzet kredit untuk tahun yang dianggarkan.

b. Biaya Eksploitasi

Merupakan pengeluaran operasional perusahaan dalam mendukung pencapaian pendapatan perusahaan.

c. Belanja Modal

Merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan .

d. Kenaikan Aktiva Lancar

Pengeluaran-pengeluaran untuk uang muka dinas, persediaan ,biaya dibayar dimuka dan piutang lainnya .

e. Kenaikan Aktiva Lain-lain

Antara lain terdiri dari pengeluaran untuk alat keperluan perusahaan, pembelian barang sisa lelang dan lain-lain.

f. Sinking Fund

Merupakan penyisihan dana untuk pelunasan obligasi pada saat jatuh tempo.

g. Pelunasan Kredit Bank

Merupakan rencana penempatan dana untuk sementara waktu dalam rekening koran [rekening kredit] pada bank tertentu.

h. Pelunasan Obligasi

Merupakan pelunasan obligasi pada tahun anggaran.

i. Angsuran Sewa Guna Usaha

Merupakan angsuran bagi pihak menyewakan atau penjual yang diperoleh dari dana reksa untuk pembelian komputer dan kendaraan operasional perusahaan.

j. Pelunasan PPh

Pembayaran PPh yang terdiri dari PPh pasal 23 , PPh pasal 25 dan PPh

k. Pelunasan Dana Pembangunan Semesta (DPS)

Merupakan pembayaran kewajiban perusahaan kepada negara sebagai pemilik perusahaan atas laba setelah pajak.

l. Pelunasan Jasa Produksi ,Jaminan Pensiun, Dana sosial dan lain-lain.

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pegawai disamping untuk pemupukan dana modal kerja untuk investasi.

Dari proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas yang dibuat akan terlihat apakah perusahaan mengalami surplus atau defisit kas. Hasil proyeksi ini merupakan dasar

didalam pengambilan keputusan, jika terjadi defisit maka akan meminjam dana untuk mengatasi defisit tersebut. Sedangkan jika surplus dapat merencanakan untuk mengambil kelebihan uang kas yang dimilikinya untuk di depositokan atau diinvestasikan dalam surat berharga.

Untuk memperjelas pemahaman pembaca, maka penulis mengilustrasikan anggaran kas PERUM Pegadaian dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

TABEL I

ANGGARAN PENERIMAAN KAS 1998

(dalam jutaan rupiah)

Estimasi penerimaan	Triwulan				Total (Rp.)
	I (Rp.)	II (Rp.)	III (Rp.)	IV (Rp.)	
Pelunasan pinjaman	516.988	592.554	680.191	734.379	2.504.112
Sewa modal	48.286	55.413	63.678	68.788	236.165
Penerimaan Usaha Lainnya	3.277	3.760	4.321	4668	16.026
Kredit Modal Kerja	65.712	52.811	-	11.131	129.654
Pencairan Sinking Fund			5.000		5.000
Penerbitan Obligasi	-	-	150.000		150.000
Penjualan Aktiva	-	3.206	-		3.206
Penerimaan Lain-Lain	342	342	342	342	1.368
Kenaikan Hutang Lancar	10.124	10.124	10.124	10.124	40.496
Total Penerimaan	644.729	718.210	913.656	829.432	3106.027

didalam pengambilan keputusan, jika terjadi defisit maka akan meminjam dana untuk mengatasi defisit tersebut. Sedangkan jika surplus dapat merencanakan untuk mengambil kelebihan uang kas yang dimilikinya untuk di depositokan atau diinvestasikan dalam surat berharga.

Untuk memperjelas pemahaman pembaca, maka penulis mengilustrasikan anggaran kas PERUM Pegadaian dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

TABEL I

ANGGARAN PENERIMAAN KAS 1998

(dalam jutaan rupiah)

Estimasi penerimaan	Triwulan				Total (Rp.)
	I (Rp.)	II (Rp.)	III (Rp.)	IV (Rp.)	
Pelunasan pinjaman	516.988	592.554	680.191	734.379	2.504.112
Sewa modal	48.286	55.413	63.678	68.788	236.165
Penerimaan Usaha Lainnya	3.277	3.760	4.321	4668	16.026
Kredit Modal Kerja	65.712	52.811	-	11.131	129.654
Pencairan Sinking Fund			5.000		5.000
Penerbitan Obligasi	-	-	150.000		150.000
Penjualan Aktiva	-	3.206	-		3.206
Penerimaan Lain-Lain	342	342	342	342	1.368
Kenaikan Hutang Lancar	10.124	10.124	10.124	10.124	40.496
Total Penerimaan	644.729	718.210	913.656	829.432	3106.027

TABEL II
ANGGARAN PENGELUARAN KAS 1998

(dalam jutaan rupiah)

Estimasi pengeluaran	Triwulan				Total (Rp.)
	I (Rp.)	II (Rp.)	III (Rp.)	IV (Rp.)	
Penyaluran Kredit	575.554	632.191	695.379	733.042	2.636.166
Biaya Eksploitasi	40.950	50.950	48.443	63.457	111.900
Belanja Modal	5.443	7.943	7.943	7.943	29.272
Kenaikan Aktiva Lancar	7.682	7.682	7.682	7.682	30.728
Kenaikan Aktiva Lain- lain	293	293	293	292	1.171
Sinking Fund	-	-	2.250	-	2.250
Pelunasan Kredit Bank	-	-	74.348	-	74.348
Pelunasan Obligasi	-	-	50.000	-	50.000
Angsuran Sewa Guna Usaha	-	-	-	487	487
Pelunasan PPH	2.900	2.900	2.900	2.900	11.600
Pelunasan DPS	-	-	12.522	-	12.522
Pelunasan Jasa Produksi	-	4.554	-	-	4.554
Total Pengeluaran	632.822	706.513	901.760	818.301	3.059.396

Dari perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran kas terlihat dari triwulan I sampai triwulan IV semuanya surplus.

TABEL III

ANGGARAN KAS 1998

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Triwulan				Total (Rp.)
	I (Rp.)	II (Rp.)	III (Rp.)	IV (Rp.)	
Saldo Awal	26.338	38.245	49.942	61.838	176.363
Total Penerimaan	644.729	718.210	913.656	829.432	3.106.027
Total Pengeluaran	632.822)	(706.513)	(901.760)	(818.361)	(3.059.460)
Saldo Akhir	38.245	49.942	61.838	72.909	222.934

Penerimaan kas yang diperoleh perum pegadaian mayoritas dananya berasal dari pelunasan pinjaman dan sewa modal sedangkan pengeluaran kas bersal dari penyaluran kredit serta biaya eksploitasi.

Pihak perusahaan memiliki kebijakan untuk menginvestasikan sebagian dari surplus kas tersebut sebesar kedalam deposito

atau investasi surat berharga dan sebagian lagi sebesar Rp 5.000.000.000 kedalam rekening giro sesuai batas minimal kas yang diperkenankan. jika diasumsikan suku bunga rata-rata sebesar 5 %per tahun atau 1,25% per tiga bulan dari simpanan rekening giro tersebut selama tiga bulan sebesar:

pendapatan bunga $1,25\% \times \text{Rp } 5.000.000.000$
 $= \text{Rp. } 62.500.000$

jadi tiap triwulan perusahaan memperoleh pendapatan dari investasi rekening giro sebesar Rp 62.500.000

dari uang yang tersisa selebihnya pihak manajemen mempertimbangkan apakah pihak manajemen akan melakukan investasi deposito atau investasi saham.

1. Jika investasi pada deposito

Jika diasumsikan suku bunga deposito rata-rata sebesar 20%per tahun atau 5% per tiga bulan investasi selama tiga bulan pada:

- Triwulan I sebesar :

Pendapatan bunga deposito $5\% \times$
 $33.245.000.000 = \text{Rp. } 1.662.250.000$

- Triwulan II:

$$\begin{array}{l} \text{Pendapatan bunga deposito } 5\% \times \\ 44.942.000.000 = \text{Rp.2.247.100.000} \end{array}$$

- Triwulan III:

$$\begin{array}{l} \text{Pendapatan bunga deposito } 5\% \times \\ 56.838.000.000 = \text{Rp 2.841.900.000} \end{array}$$

- Triwulan IV

$$\begin{array}{l} \text{Pendapatan bunga deposito } 5\% \times \\ 67.909.000.000 = \text{Rp3.395.450.000} \end{array}$$

2. Jika Investasi surat berharga

Jika diasumsikan perum pegadaian menginvestasikan kelebihan kasnya untuk membeli saham PT.X .dimana harga nominal saham sama dengan harga pasar sebesar Rp 100.000/ lembar saham.serta kenaikan atau penurunan kurang harga pasar diperkirakan kurang lebih Rp 20.000/ lembar, perolehan laba per lembar saham (EPS) PT.X sebesar Rp 30.000/ tahun atau Rp 7.500/ triwulan dengan pay out rasio 80%.maka besarnya pendapatan deviden serta keuntungan atau kerugian atas kenaikan

atau penurunan harga saham dapat dihitung sebagai berikut.

- Triwulan I

Pada triwulan ini perusahaan membeli 332.450 lembar saham maka besarnya pendapatan dividen. Setiap tiga bulan dapat dihitung:

$$\text{Rp. } 7.500 \times 80\% \times 332.450 = \text{Rp } 1.994.700.000$$

Seandainya setelah tiga bulan mendatang ternyata harga pasar saham PT.X mengalami kenaikan menjadi Rp.120.000/ lembar saham maka keuntungan atas nilai saham yang diperoleh perusahaan sebesar:

$$\text{Rp. } 20.000 \times 332.450 = \text{Rp } 6.649.000.000$$

Demikian juga sebaliknya seandainya dalam tiga bulan mendatang harga saham PT.X turun menjadi Rp. 80.000/ lembar maka perusahaan akan mengalami kerugian atas penurunan nilai saham sebesar

$$\text{Rp. } 6.649.000.000$$

- Triwulan II

Pada triwulan perusahaan membeli lagi saham PT. X sebanyak 116.970 lembar

Besarnya pendapatan deviden = $\text{Rp } 7.500 \times 80\%$
 $\times 116.970 = \text{Rp } 701.820.000.$

Jadi pada triwulan ini perusahaan mendapatkan pendapatan deviden tambahan sebesar $\text{Rp. } 701.820.000$ selain dari pendapatan dari investasi pada triwulan I sebesar $\text{Rp.}1.994.700.000$

Jika ternyata tiga bulan mendatang harga saham PT.X naik menjadi sebesar $\text{Rp. } 120.000$ maka keuntungan atas kenaikan nilai saham sebesar $\text{Rp.}20.000 \times \text{Rp.}116.970 = \text{Rp}2.339.400.000$

Demikian juga sebaliknya jika harga pasar saham PT.X sebesar $\text{Rp } 80.000$ maka kerugian atas penurunan harga saham sebesar $\text{Rp } 2.339.400.000.$

- Triwulan III

Dari tambahan kelebihan kas perusahaan maka pihak manajemen membeli kembali 118.960 lembar saham PT X besarnya pendapatan deviden = $\text{Rp. } 7.500 \times 80\% \times 118.960 = \text{Rp } 713.760.000.$

Pada triwulan ini Perusahaan mendapatkan tambahan deviden sebesar Rp.713.760.000 selain dari pendapatan deviden dari investasi triwulan I dan triwulan II.

Seandainya terjadi kenaikan harga saham naik menjadi Rp 120.000 maka keuntungan atas kenaikan nilai saham dapat dihitung :

$$118.960 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 2.379.200.000$$

- Triwulan IV

Perusahaan menginvestasikan uang kasnya Rp.11.071.000.000 atau 110.710 lembar saham besarnya pendapatan dapat dihitung :

$$\text{Rp } 7.500 \times 80 \% \times 110.710 = \text{Rp } 664.260.000$$

Perusahaan mendapatkan lagi tambahan deviden sebesar Rp. 664. 260.000 selain dari pendapatan deviden dari investasi triwulan I, II, dan III

Jika tiga bulan mendatang harga saham PT.X mengalami kenaikan menjadi Rp 120.000/ lembar saham maka besarnya keuntungan atas kenaikan harga saham tersebut sebesar :

$$110.710 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 2.214.200.000$$

Demikian juga jika seandainya dalam tiga bulan mendatang ternyata harga saham PT. X mengalami penurunan menjadi Rp 80.000/lembar maka perusahaan mengalami kerugian atas penurunan harga surat berharga sebesar Rp. 2.214.200.000

Dengan adanya pendapatan tambahan yang berasal dari investasi deposito atau investasi surat berharga maka perusahaan memperoleh tambahan laba dari investasi tersebut.

Pada umumnya investasi surat berharga memiliki peluang mendapatkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan investasi deposito akan tetapi investasi surat berharga juga memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi deposito.

Dibawah ini diilustrasikan bagaimana penyusunan anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan.

TABEL IV
ANGGARAN PENERIMAAN KAS 1999

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Triwulan				Total (Rp.)
	I (Rp.)	II (Rp.)	III (Rp.)	IV (Rp.)	
Estimasi Penerimaan:					
Pelunasan Pinjaman	593.502	395.668	474.802	514.36	1.978.341
Sewa Modal	55.540	37.027	44.531	48.134	185.232
Penerimaan Usaha Lainnya	1.202	801.127	961.352	1.041.465	1.763.681
Biaya Penyempunan dan Asuransi	3.045	2.030	2.436	2.639	10.150
Kredit Modal Kerja	7.030	10.545	8.436	-	26.011
Sinking Fund	-	-	50.000	50.000	100.000
Penjualan Aktiva tetap	1.583	1.056	1.267	1.372	5.278
Kenaikan Hutang Lancar	23.269	15.512	18.615	20.166	77.562
Penerimaan Lain-lain	46	30	36	40	152
Total estimasi penerimaan	688.731	459.154	600.985	637.762	2.386.632

TABEL V
ANGGARAN PENGELUARAN KAS 1999

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Triwulan				Total (Rp.)
	I (Rp.)	II (Rp.)	III (Rp.)	IV (Rp.)	
Estimasi Pengeluaran					
Penyaluran kredit	629.203	419.46 8.	503.36 2.	555.30	2.107.34
Biaya eksploitasi	24.110	16.073	19.288	20.895	80.366
Belanja Modal	8.297	5.531	6.637	7.190	27.655
Kenaikan Aktiva Lancar	40.515	27.010	32.412	35.113	135.050
Pelunasan Dana Sinking Fund	975	650	780	845	3.250
Kenaikan Aktiva Lain-Lain	439	293	352	381	1.465
Pelunasan PPH	6.951	5.601	-	-	12.552
Pelunasan DPS	1.455	970	1.164	1.261	4.850
Ansuran sewa guna usaha	198	132	159	172	661
Pelunasan Jasa Produksi	497	331	397	430	1.655
Total Estimasi Pengeluaran	712.639	476.06 0	564.55 1	621.597	2.374.847

TABEL VI
SKEDUL PERUBAHAN SALDO KAS

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Triwulan				Total (Rp.)
	I (Rp.)	II (Rp.)	III (Rp.)	IV (Rp.)	
Total estimasi penerimaan	688.731	459.154	600.985	637.762	2.386.632
Total Estimasi Pengeluaran	712.639	476.060	564.551	621.597	2.374.847
Total Selisih	[23.907]	[16.905]	36.434	16.165	52.599

Dari total selisih penerimaan dan pengeluaran tersebut dapat diketahui bahwa triwulan I dan II terjadi defisit Kas sedangkan dari triwulan III dan IV surplus. Dari defisit Kas tersebut perlu dicari berapa kebutuhan dana untuk menutup defisit tersebut. Defisit tersebut dapat ditutup dengan, meminta pinjaman bank

Defisit pada triwulan I mencapai sebesar Rp 23.907.000.000 sedangkan defisit triwulan II sebesar Rp 16.905.000.000. Bila diasumsikan bahwa minimum saldo kas yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 5.000.000.000 maka penghitungan besarnya jumlah pinjaman I dan II beserta bunganya adalah sebagai berikut.

Pinjaman pertama

Defisit	Rp. 23.907.000.000
Minimum Kas	<u>Rp. 5.000.000.000</u>
	Rp. 28.907.000.000
SaldoKas awal	<u>Rp. (20.856.000.000)</u>
Kebutuhan modal kerja	Rp. 8.051.000.000

Bunga pinjaman 20%/ tahun atau 5%/ triwulan yang dibutuhkan : $\frac{8.051.000.000}{1-0.05}$
 = Rp.8.476.000.000 [dibulatkan]

Bunga pinjaman 5% x 8.475.000.000 = Rp 424.000.000

Pinjaman kedua

Defisit	Rp. 16.905.000.000
Minimum Kas	<u>Rp 5.000.000.000</u>
	Rp 21.905.000.000
Bunga pinjaman pertama	Rp 424.000.000
Saldo kas awal	<u>Rp [5.000.000.000]</u>
Kebutuhan modal kerja	Rp 17.329.000.000

$$\text{Pinjaman kedua} = \frac{\text{Rp } 17.329.000.000}{1-0.05}$$

$$= 18.241.000.000$$

$$\text{Bunga pinjaman kedua : } 5\% \times 18.241.100.000$$

$$= \text{Rp } 912.055.000$$

TABEL VII
SKEDUL PELUNASAN PINJAMAN BESERTA BUNGANYA

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Triwulan				Total (Rp.)
	I (Rp.)	II (Rp.)	III (Rp.)	IV (Rp.)	
Saldo Awal	20.856	5.000	5.424	36.858	5.063.138
Pinjaman Bank	8.476	18.241	-	-	26.717
Pembayaran pinjaman I	-	-	(5.000)	(3.476)	(8.476)
Pembayaran Pinjaman II	-	-	-	(18.241)	(18.241)
Total Kas	29.332	23.241	424	15.141	491.714
Surplus [de fisit]	(23.908)	(16.905)	36.434	16.165	11.786
Bunga pinjaman	(424)	(912)	-	-	(1.336)
Saldo Akhir	5.000	5.424	36.858	31.306	78.588

ANGGARAN KAS 1999
TABEL VIII

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Triwulan				Total (Rp)
	I (Rp)	II (Rp)	III (Rp)	IV (Rp)	
Saldo Kas/ bank	20.856	5.000	5.424	36.858	68.138
Total Penerimaan	688.731	459.154	600.985	637.762	2.386.632
Pinjaman Awal tahun	8.476	18.241	-	-	26.717
Total Kas Awal	718.063	482.395	606.409	674.620	2.481.487
Total Pengeluaran	(712.639)	(476.060)	(564.551)	(621.597)	(2.374.85 0)
Pembayaran Kembali I	-	-	(5.000)	(3.476)	(8.476)
Pembayaran kembali II	-	-	-	(18.241)	(18.241)
Pembayaran bunga pinjaman	(424)	(912)	-	-	(1.336)
Total Pengeluaran	713.063	476.972	569.551	633.314	2.392.900
Saldo Akhir	5.000	5.424	36.858	31.306	5.073.588

Dengan demikian jelaslah dengan adanya anggaran kas perusahaan akan dapat mengantisipasi seandainya terjadi surplus atau defisit kas dimasa datang sehingga profitabilitas dapat dicapai serta liquiditas perusahaan lebih terjamin

Penyusunan anggaran kas pada PERUM Pegadaian dilakukan satu tahun sekali setiap bulan Agustus pada tahun berjalan . Dalam melaksanakan penyusunan anggaran kas terlebih dahulu dilakukan inventarisasi data dari seluruh Kantor Daerah dan Kantor cabang yang ada. Berdasarkan data inventarisasi tersebut maka kantor Pusat melakukan proyeksi kas untuk dimasa datang.

Untuk mengetahui kondisi kas lebih mendalam maka dibawah ini penulis sajikan kas rasio perum pegadian untuk tahun 1996, 1997 dan 1998

$$\text{Rumus Cash Rasio} = \frac{\text{Kas dan Bank} + \text{Efek}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

TABEL IX
CASH RATIO TAHUN 1996, 1997 DAN 1998

Tahun	Kas Dan Efek	Passiva Lancar	Persentase
1996	Rp.21.115.445.520	Rp.163.563.566.237	13,5
1997	Rp.31.690.107.387	Rp.240.114.596.501	13,2
1998	Rp.110.412.267.421	Rp.85.534.594.577	22,7

Rasio Liquiditas kas menunjukkan kecenderungan yang membaik terutama pada kas rasio yang meningkat pesat dari rata-rata 13% pada 2 tahun sebelumnya menjadi 22,7% pada tahun 1998. Peningkatan kas yang cukup besar ini disebabkan penerimaan hutang bank dan obligasi yang cukup besar pada tahun tersebut.

4.2. Peranan Anggaran Kas Dalam Menjaga liquiditas Meningkatkan Profitabilitas.

Penyusunan anggaran kas yang diambil pihak manajemen PERUM Pegadaian akan sangat mempengaruhi profitabilitas dan liquiditas perusahaan. Kebijakan Pegadaian didalam menyusun anggaran kas dengan cara sentralisasi akan memudahkan perusahaan didalam merencanakan arus keluar masuk kasnya. Jika diperkirakan terjadi iliquiditas kas seperti terjadinya defisit kas pihak manajemen PERUM Pegadaian dapat merencanakan meminta pinjaman sehingga liquiditas perusahaan tetap aman. Sebaliknya jika terjadi likuiditas yang berlebihan seperti surplus kas yang terlalu banyak perusahaan dapat merencanakan melakukan investasi mendepositokan atau investasi surat berharga sebagian uang tersebut untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Jadi dengan adanya anggaran kas pihak manajemen perum pegadaian dapat menjaga likuiditasnya serta meningkatkan profitabilitas perusahaanya

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Uang kas merupakan unsur yang sangat material dan vital bagi Perum Pegadaian sebab uang kas selain akan di gunakan sebagai modal kerja dalam hal ini penyaluran pinjaman juga digunakan untuk membiayai biaya operasional perusahaan sehari-hari. Keberadaan uang kas sangat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu sangatlah perlu bagi Perum Pegadaian untuk menyusun anggaran kasnya sehingga pihak manajemen dapat mengetahui posisi kasnya apakah surplus ataupun defisit untuk masa datang.

Anggaran kas Perum Pegadaian terdiri dua sektor yaitu penerimaan kas dan sektor pengeluaran kas. sektor penerimaan kas terdiri dari perkiraan pelunasan pinjaman, sewa modal, penerimaan usaha lainnya dan lain-lain. Sedangkan sektor pengeluaran kas terdiri dari perkiraan penyaluran kredit, biaya eksploitasi, belanja modal dan lain-lain.

Dengan mengetahui posisi kas maka pihak manajemen dapat mengantisipasi surplus atau defisit

tersebut. Jika surplus kas perusahaan memiliki peluang untuk investasi kasnya sedangkan jika terjadi defisit pihak manajemen segera merencanakan untuk meminta pinjaman dari pihak luar.

Didalam melakukan penelitian penulis melakukan penelitian di kantor pusat PERUM Pegadaian jalan Kramat Raya no 126 Jakarta Pusat. Dilokasi penelitian penulis melakukan wawancara dengan Subdit Anggaran dan Permodalan serta subdit Bendahara. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif penulis meminta data-data yang diperlukan seperti: Laporan Rugi Laba, Neraca, Laporan Arus Kas dan Anggaran Kas. Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode study kasus.

Pada dasarnya pihak-pihak yang melakukan penyusunan anggaran kas adalah subdit Anggaran dan Permodalan. Subdit Anggaran dan Permodalan bertugas menyusun Anggaran dan Rencana Kerja Perusahaan (RKAP) selama 1 tahun dibagi menjadi 4 triwulan yaitu dari triwulan I sampai triwulan IV. Penyusunan anggaran kas adalah bagian dari penyusunan RKAP secara keseluruhan.

Kebijakan perusahaan dalam melakukan pengendalian arus kas dilakukan oleh subdit bendaharawan serta

Subdit Anggaran dan Permodalan. Subdit Anggaran dan Permodalan melakukan pengawasan kas sebagai bahan evaluasi, sebagai dasar dalam melakukan perencanaan berikutnya dan melakukan revisi anggaran kas jika dalam tahun berjalan adanya ketidaksesuaian penyusunan asumsi-asumsi yang digunakan. Selain itu juga untuk menjamin bahwa kantor daerah tidak kekurangan modal kerja.

Pihak manajemen PERUM Pegadaian menetapkan besarnya saldo kas/bank minimum sebesar Rp 5.000.000.000 sedangkan untuk kas kecil sebesar Rp 10.000.000 sesuai dengan rata rata pengeluaran kas dalam satu minggu. Pihak manajemen PERUM Pegadaian tidak menetapkan besarnya saldo kas/bank maksimum hal ini dikarenakan perusahaan biasanya kekurangan uang kas bank untuk didebet dan ditransfer ke kantor daerah untuk digunakan sebagai modal kerja jika kantor daerah kekurangan modal kerja.

TABEL XV
KAS RASIO PERUM PEGADAIAN

Uraian	Tahun		
	1996 (%)	1997 (%)	1998 (%)
Cash rasio	13,5	13,2	22,7

Pencapaian likuiditas kas perusahaan dapat dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari besarnya uang kas perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang lancar. Pihak perbankan telah mempercayai kemampuan likuiditas perusahaan hal ini bisa dibuktikan dengan diberikannya pinjaman modal kerja setiap tahun dan pinjaman siap siaga yang dapat dicairkan setiap saat.

Pencapaian profitabilitas kas Perum Pegadaian dapat dikatakan baik. Uang kas selain digunakan untuk mencukupi pemberian pinjaman yang nantinya akan memperoleh pendapatan berupa sewa modal juga digunakan untuk investasi deposito atau investasi surat berharga.

Untuk lebih memperjelas gambaran pembaca dibawah ini disajikan anggaran kas perum pegadaian untuk tahun anggaran 1998.

ANGGARAN KAS (CASH FLOW)
PERUM PEGADAIAN
Tahun 1998

(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Triwulan				RKAP
	I	II	III	IV	1998
A. Saldo Awal Kas/Bank	15.360	17.267	18.964	20.860	15.360
B. Penerimaan					
- Pelunasan Pinjaman	511.988	587.554	675.191	729.379	2.504.112
- Sewa Modal	48.286	55.413	63.678	68.788	236.165
- Penerimaan Usaha lainnya	3.277	3.760	4.321	4.668	16.026
- Kredit Modal Kerja	65.712	52.811	0	11.131	129.654
- Pencairan Sinking Fund	0	0	5.000	0	5.000
- Penelitian	0	0	150.000	0	150.000
Obligasi					
- Penjualan Aktiva	0	3.206	0	0	3.206
- Penerimaan Lain-lain	342	342	342	341	1.367
- Kenaikan Hutang Lancar	124	124	124	125	497
Dana Tersedia	629.729	703.210	898.656	814.432	3.046.027
C. Pengeluaran					
- Penyaduran Kredit	575.554	632.191	695.379	733.042	2.636.166
- Biaya Eksplaitasi	40.950	50.950	48.443	63.457	203.800
- Belanja Modal	5.443	7.943	7.943	10.441	31.770
- Kenaikan Aktiva Lancar	2.682	2.682	2.682	2.682	10.728
- Kenaikan Aktiva lain-lain	293	293	293	292	1.171
- Sinking Fund	0	0	2.250	0	2.250
- Pelunasan Kredit Bank	0	0	74.348	0	74.348
- Pelunasan Obligasi	0	0	50.000	0	50.000
- Angsuran Sewa Guna Usaha	0	0	0	487	487
- Pelunasan	2.900	2.900	2.900	2.900	11.600
- Pelunasan DPS	0	0	12.522	0	12.522
- Pelunasan Jasa Produksi, Jaminan Pensiun, Dana Sosial, Dll	0	4.554	0	0	4.554
Total Pengeluaran	627.822	701.513	896.760	813.301	3.039.396
D. Saldo Akhir Kas/Bank	17.267	18.964	20.860	21.991	21.991

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta hasil dan pembahasan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

6.1.1. Kesimpulan Umum

1. Perum Pegadaian adalah lembaga keuangan dimana aktivitas utamanya adalah memberikan pinjaman dengan sistem gadai.
2. Perum Pegadaian adalah perusahaan milik negara yang bernaung dibawah Departemen Keuangan
3. Dalam rangka pengembangan usahanya Perum Pegadaian melakukan diversifikasi usaha lainnya yang menunjang usaha utama perusahaan.
4. Permintaan masyarakat akan uang pinjaman Pegadaian terus meningkat dari tahun ketahun.

6.1.2. Kesimpulan Khusus

1. Dalam menyusun Anggaran Kas Perum Pegadaian melakukan peramalan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Perusahaan memiliki kebijaksanaan dalam menyusun anggaran kasnya secara sentralisasi (terintegrasi)
3. Pihak manajemen PERUM Pegadaian menetapkan besarnya saldo kas / bank sebesar Rp 5.000.000.000 dan saldo kas kecil sebesar Rp 10.000.000 dengan alasan bahwa pengeluaran rata-rata kas / bank dan kas kecil perhari sebesar itu. Kebijakan penetapan kas minimum yang relatif kecil tersebut cukup tepat sebab perusahaan tidak memerlukan persediaan kas minimum yang relatif besar dengan adanya pinjaman siap siaga yang diberikan oleh BRI yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.
4. Dengan adanya anggaran kas perusahaan dapat memperkirakan kapan terjadi defisit atau surplus kas, pada saat terjadi defisit kas perusahaan dapat merencanakan melakukan

meminjam dana dari pihak luar sedangkan pada saat terjadi surplus kas perusahaan dapat melakukan in vestasi sementara atas kelebihan kasnya dengan demikian likuiditas dapat terjaga serta profitabilitas dapat ditingkatkan.

5. Investasi surat berharga memiliki resiko yang lebih tinggi dari pada investasi deposito.

6.2 Saran.

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan sebelumnya maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menyusun anggaran kasnya Perum Pegadaian sebaiknya memperhatikan kondisi perekonomian secara nasional sehingga anggaran tersebut lebih realistis dengan adanya selisih yang tidak terlalu besar antara anggaran dengan realisasinya.
2. Mengingat besarnya resiko dalam investasi surat berharga oleh karena itu sebaiknya pihak manajemen Perum Pegadaian menginvestasikan

kelebihan uang kas perusahaannya hanya kedalam investasi deposito.

3. Karena adanya keterbatasan dana Perum Pegadaian dalam memenuhi permintaan pinjaman kepada masyarakat, oleh karena itu perlu dipertimbangkan agar Perum Pegadaian memberikan izin kepada pihak swasta untuk membuka usaha perkreditan dengan sistem gadai dengan memberikan imbalan berupa royalti .

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Any Agus Kala. Anggaran Perusahaan. Yogyakarta : Ak Group, 1996.
- 2) Bambang Riyanto, Drs.,. Dasar-dasar Pembelanjaan. Buku Satu. Yogyakarta :BPFE, 1996.
- 3) Binary Sinurat, Drs. Teori Manajemen Keuangan. Yogyakarta:BPFE, 1994.
- 4) Ibnu Sukotjo. Harnanto, Drs.,. Pengantar Bisnis Modern. Jakarta : Erlangga, 1995.
- 5) Indirogito Sudarmo. Manajemen Keuangan Yogyakarta: BPFE, 1992.
- 6) Jay M. Smith, Jr., Ph.D.,, C.P.A. dan K. Fred Skousen, Ph.D., C.P.A.Akuntansi Intermediate. Jilid Satu. Edisi Kesembilan. Diterjemahkan oleh Alfonso Sirait, S.E. Jakarta : Erlangga, 1995.
- 7) J. Fred Weston, Thomas E. Copeland. Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana MSM., Drs, Ir. Kirbrandoko MSM. Edisi Kedelapan. Jilid satu. Jakarta: Binarupa Aksara, 1992.
- 8) Lukman Syamsudin. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE, 1992.
- 9) Komarudin , Drs. Manajemen Permodalan Perusahaan. Bumi Aksara, 1991
- 10) Mc.Graw Hill, Dictionary Of Modern Economic. 1993
- 11) M. Munandar, Drs. Budgeting. Edisi Keempat. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1981.
- 12) .Murthada Sunarya, Manajemen Keuangan. Aksara Persada, 1993

- 13) Moekijat, Kamus Manajemen. Edisi Ketiga. Yogyakarta : CV Nandar Maju, 1990.
- 14) Suad Husnan. Manajemen Keuangan. BPFE, 1993.
- 15) Stanley Blok and Geoffrey Alert, Foundation Finansial Of management. 1992
- 16) Sofyan Syafri Harahap, S.E., MSc. Teori Akuntansi. Buku Satu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- 17) Syarifudin Alwi, Alat-Alat Pembelanjaan. Andi Offset, 1997
- 18) Zaki Baridwan, DR., MSc., Ak. Intermediate Accounting. Edisi Keenam. Yogyakarta , 1990.
- 19) Zaki Baridwan, DR., MSc., Ak. Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh. Yogyakarta , 1993.

LAMPIRAN A

Tabel A.1 Neraca PERUM Pegadaian per 31 Desember 1995

PERUM PEGADAIAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 1995

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA	Jumlah	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Jumlah
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas & Bank	11.699	Hutang kepada Rekanan	409
Deposito	3.500	Hutang kepada Nasabah	865
Surat Berharga	119	Hutang Pajak	4.533
Uang muka dinas	99	Hutang Bank	158.534
Pinjaman yang diberikan	333.805	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.382
Piutang kpd pihak-pihak yg memp. hub. khusus	285	Hutang Jangka Panjang Yang Akan	507
Piutang lainnya	530	Jatuh Tempo Dalam Waktu 1 Tahun	
Persediaan	232	Pendapatan Diterima di Muka	60
Pendapatan yang masih harus diterima	22.103	Hutang Lancar Lainnya	3.717
Biaya dibayar di muka	1.707	Jumlah Kewajiban Lancar	172.007
Jumlah Aktiva Lancar	374.079	Kewajiban Jangka Panjang	
Investasi		Hutang Obligasi	75.000
Penyeritaan		Hutang Sewa Guna Usaha	1.454
Dana Pelunasan Obligasi	3.556	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	76.454
	3.556	Ekuitas	
Aktiva tetap		Modal Awal	205.000
Pemilikan langsung		Penyeritaan Modal Pemerintah	46.252
Bangunan	77.225	Laba Di Tahan	29.554
Inventaris	13.675	Jumlah Ekuitas	280.806
Kendaraan Bermotor	3.772		
Tanah	77.297		
Nilai Perolehan	171.969		
Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap	-34.624		
Nilai Buku Aktiva Tetap	137.345		
Aktiva Sewa Guna Usaha			
Aktiva Sewa Guna Usaha	1.961		
Akum. Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	-145		
Nilai Buku Aktiva Sewa Guna Usaha	1.816		
Aktiva Dalam Penyelesaian			
Bangunan Dalam Pelaksanaan	2.073		
Jumlah Aktiva Tetap	141.234		
Aktiva Lain-lain			
Persediaan Barang Cetak	1.290		
Beban yang ditangguhkan	1.922		
Barang Sisa Lelang	884		
Klaim Kepada Karyawan	5.045		
Cadangan Klaim Kepada Karyawan	-896		
Aktiva yang tidak disisihkan	2.153		
Jumlah Aktiva Lain-lain	10.398		
JUMLAH AKTIVA	529.267	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	529.267

Tabel A.2 Neraca PERUM Pegadaian per 31 Desember 1996

PERUM PEGADAIAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 1996

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA	Jumlah	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Jumlah
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas & Bank	20.886	Hutang kepada Rekanan	569
Deposito	10.000	Hutang kepada Nasabah	1.019
Surat Berharga	1.269	Hutang Pajak	6.872
Uang muka dinas	467	Hutang Bank	140.561
Pinjaman yang diberikan	414.252	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	7.733
Piutang kpd pihak-pihak yg memp. hub. khusus	224	Hutang Jangka Panjang Yang Akan	658
Piutang lainnya	101	Jatuh Tempo Dalam Waktu 1 Tahun	
Persediaan	1.549	Pendapatan Diterima di Muka	71
Pendapatan yang masih harus diterima	29.015	Hutang Lancar Lainnya	6.081
Biaya dibayar di muka	2.894	Jumlah Kewajiban Lancar	163.564
Jumlah Aktiva Lancar	480.657	Kewajiban Jangka Panjang	
Investasi		Hutang Obligasi	175.000
Penyertaan		Hutang Sewa Guna Usaha	487
Dana Pelunasan Obligasi	5.500	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	175.487
	5.500	Ekuitas	
Aktiva tetap		Modal Awal	205.000
Pemilikan langsung		Penyertaan Modal Pemerintah	46.252
Bangunan	89.052	Laba Di Tahan	56.727
Inventaris	16.407	Jumlah Ekuitas	307.979
Kendaraan Bermotor	4.340		
Tanah	73.675		
Nilai Perolehan	183.474		
Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap	-41.143		
Nilai Buku Aktiva Tetap	142.331		
Aktiva Sewa Guna Usaha			
Aktiva Sewa Guna Usaha	1.961		
Akum. Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	-537		
Nilai Buku Aktiva Sewa Guna Usaha	1.424		
Aktiva Dalam Penyelesaian			
Bangunan Dalam Pelaksanaan	2.653		
Jumlah Aktiva Tetap	146.406		
Aktiva Lain-lain			
Persediaan Barang Cetak	2.074		
Beban yang ditangguhkan	3.954		
Barang Sisa Lelang	1.300		
Klaim Kepada Karyawan	5.182		
Cadangan Klaim Kepada Karyawan	-1.295		
Aktiva yang tidak disisihkan	3.250		
Jumlah Aktiva Lain-lain	14.465		
JUMLAH AKTIVA	647.030	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	647.030

bel A.3 Neraca PERUM Pegadaian per 31 Desember 1997

**PERUM PEGADAIAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 1997**

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA	Jumlah	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Jumlah
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas & Bank	26.339	Hutang kepada Rekanan	954
Deposito	10.000	Hutang kepada Nasabah	1.669
Surat Berharga	5.351	Hutang Pajak	5.019
Uang muka dinas	194	Hutang Bank	167.438
Pinjaman yang diberikan	526.243	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10.444
Piutang kpd pihak-pihak yg memp. hub. khusus	1.993	Hutang Jangka Panjang Yang Akan	50.487
Piutang lainnya	113	Jatuh Tempo Dalam Waktu 1 Tahun	
Persediaan	4.234	Pendapatan Diterima di Muka	59
Pendapatan yang masih harus diterima	34.711	Hutang Lancar Lainnya	4.044
Biaya dibayar di muka	5.874	Jumlah Kewajiban Lancar	240.114
Jumlah Aktiva Lancar	615.052	Kewajiban Jangka Panjang	
Investasi		Hutang Obligasi	225.000
Penyertaan	1.150	Hutang Sewa Guna Usaha	
Dana Pelunasan Obligasi	8.750	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	225.000
	9.900	Ekuitas	
Aktiva tetap		Modal Awal	205.000
Pemilikan langsung		Penyertaan Modal Pemerintah	46.252
Bangunan	98.969	Laba Di Tahan	81.828
Inventaris	20.294	Jumlah Ekuitas	333.080
Kendaraan Bermotor	5.805		
Tanah	76.721		
Nilai Perolehan	201.789		
Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap	-51.209		
Nilai Buku Aktiva Tetap	150.580		
Aktiva Sewa Guna Usaha			
Aktiva Sewa Guna Usaha	1.961		
Akum. Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	-930		
Nilai Buku Aktiva Sewa Guna Usaha	1.031		
Aktiva Dalam Penyelesaian			
Bangunan Dalam Pelaksanaan	6.289		
Jumlah Aktiva Tetap	157.900		
Aktiva Lain-lain			
Persediaan Barang Cetak	2.120		
Beban yang ditangguhkan	5.528		
Barang Sisa Lelang	496		
Klaim Kepada Karyawan	6.057		
Cadangan Klaim Kepada Karyawan	-1.389		
Aktiva yang tidak disisihkan	2.530		
Jumlah Aktiva Lain-lain	15.342		
JUMLAH AKTIVA	798.194	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	798.194

Tabel A.4 Neraca (Anggaran) PERUM Pegadaian per 31 Desember 1998

**PERUM PEGADAIAN
NERACA (ANGGARAN)
PER 31 DESEMBER 1998**

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA	Jumlah	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Jumlah
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas & Bank	18.794	Hutang kepada Rekanan	657
Deposito	10.000	Hutang kepada Nasabah	2.145
Surat Berharga	1.269	Hutang Pajak	7.939
Uang muka dinas	495	Hutang Bank	167.382
Pinjaman yang diberikan	626.456	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10.543
Piutang kpd pihak-pihak yg memp. hub. khusus	238	Hutang Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu 1 Tahun	25.000
Piutang lainnya	1.384		
Persediaan	1.643	Pendapatan Diterima di Muka	180
Pendapatan yang masih harus diterima	35.948	Hutang Lancar Lainnya	13.105
Biaya dibayar di muka	4.014	Jumlah Kewajiban Lancar	226.951
Jumlah Aktiva Lancar	700.241	Kewajiban Jangka Panjang	
Investasi		Hutang Obligasi	350.000
Penyertaan		Hutang Sewa Guna Usaha	
Dana Pelunasan Obligasi	5.000	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	350.000
	5.000	Ekuitas	
Aktiva tetap		Modal Awal	205.000
Pemilikan langsung		Penyertaan Modal Pemerintah	46.252
Bangunan	125.172	Laba Di Tahan	68.590
inventaris	25.298	Jumlah Ekuitas	319.842
Kendaraan Bermotor	6.195		
Tanah	75.975		
Nilai Perolehan	232.640		
Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap	-58.779		
Nilai Buku Aktiva Tetap	173.861		
Aktiva Sewa Guna Usaha			
Aktiva Sewa Guna Usaha	1.961		
Akum. Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	-1.258		
Nilai Buku Aktiva Sewa Guna Usaha	703		
Aktiva Dalam Penyelesaian			
Bangunan Dalam Pelaksanaan	1.827		
Jumlah Aktiva Tetap	176.391		
Aktiva Lain-lain			
Persediaan Barang Cetakan	3.011		
Beban yang ditangguhkan	3.233		
Barang Sisa Lelang	1.587		
Klaim Kepada Karyawan	4.144		
Cadangan Klaim Kepada Karyawan	-1.375		
Aktiva yang tidak disisihkan	4.561		
Jumlah Aktiva Lain-lain	15.161		
JUMLAH AKTIVA	896.793	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	896.793

Tabel A.5 Laporan Laba Rugi PERUM Pegadaian

PERUM PEGADAIAN
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1995-1996-1997

(Dalam jutaan rupiah)

URAIAN	1 Januari s/d 31 Desember		
	Realisasi		
	1995	1996	1997
Pendapatan Usaha			
Sewa Modal	125.873	158.387	190.620
Bea Penyimpanan dan Asuransi	6.676	8.019	10.045
	132.549	166.406	200.665
Pendapatan Usaha Lainnya			
Bunga Deposito	889	1.764	2.288
Usaha Toko Emas		76	564
Dividen Surat Berharga	1	7	5
Uang Kelebihan Lewat Waktu	683	684	905
Keuntungan Barang Sisa Lelang	10	20	41
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	1.583	2.551	3.803
Jumlah Pendapatan Usaha	134.132	168.957	204.468
Beban Usaha			
Beban Bunga Dan Provisi	34.518	50.517	59.208
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	6.098	7.170	9.730
Beban Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	145	392	392
Beban Pegawai	50.958	53.920	59.235
Beban Amortisasi	832	1.038	1.668
Beban Umum	18.073	24.026	32.642
Jumlah Beban Usaha	110.624	137.063	162.875
Laba Usaha	23.508	31.894	41.593
Pendapatan dan Beban Lain-Lain			
Pendapatan Sewa Gedung/Rumah	842	490	541
Jasa Giro	30	59	91
Pendapatan lainnya	1.528	16.392	2.092
Beban lainnya	385	1.268	3.170
Beban lain-lain	-1.394	-1.418	-440
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain-lain	1.391	16.791	5.454
Kerugian Luar Biasa	404	1.565	
Pajak Penghasilan	-7.290	-13.167	-12.231
Laba bersih	17.205	33.963	34.816

Tabel A.6 Laporan Laba Rugi PERUM Pegadaian

PERUM PEGADAIAN
ANGGARAN LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE 1998

URAIAN	1 Januari s/d 31 Desember	
	Anggaran	
	1998	
Pendapatan Usaha		224.522
Pendapatan Usaha Lainnya		15.129
Jumlah Pendapatan Usaha		239.651
Beban Usaha		
Beban Bunga Dan Provisi		96.478
Beban Pegawai		69.934
Beban Administrasi dan Pemasaran		15.397
Beban Umum		19.658
Beban Pendidikan & Pelatihan		4.369
Beban Pengelolaan Obligasi		939
Beban Penyusutan, Amortisasi dan penyisihan piutang		14.297
Jumlah Beban Usaha		221.072
Laba (Rugi) Operasional		18.579
Pendapatan Lain-lain		1.426
Laba Penjualan		3.206
Biaya Lain-lain		58
Laba (Rugi) Luar Biasa		0
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		23.153
Pajak Penghasilan Badan		6.946
Laba (Rugi) Setelah Pajak		16.207

Tabel A.7 Worksheet PERUM Pegadaian

PERUM Pegadaian
WORKSHEET
PERIODE 1995-1996

(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA	Tahun		Perubahan +/-	Aktivitas
	1.995	1.996		
Aktiva Lancar				
Kas & Bank	11.699	20.886	9.187	C
Deposito	3.500	10.000	6.500	C
Surat Berharga	119	1.269	1.150	C
Uang muka dinas	99	467	368	O
Pinjaman yang diberikan	333.805	414.252	80.447	O
Piutang kpd pihak-pihak yg memp. hub. khusus	285	224	-61	O
Piutang lainnya	530	101	-429	O
Persediaan	232	1.549	1.317	I
Pendapatan yang masih harus diterima	22.103	29.015	6.912	O
Biaya dibayar di muka	1.707	2.894	1.187	O
Jumlah Aktiva Lancar	374.079	480.657		
Investasi				
Penyertaan				
Dana Pelunasan Obligasi	3.566	5.500	1.944	
	3.566	5.500	1.944	I
Aktiva tetap				
Pemilikan langsung				
Bangunan	77.225	89.052		
Inventaris	13.675	16.407		
Kendaraan Bermotor	3.772	4.340		
Tanah	77.297	73.675		
Nilai Perolehan	171.969	183.474	11.505	I
Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap	-34.624	-41.143	6.519	O
Nilai Buku Aktiva Tetap	137.345	142.331	4.986	I
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Aktiva Sewa Guna Usaha	1.961	1.961	0	I
Akum. Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	-145	-537	392	O
Nilai Buku Aktiva Sewa Guna Usaha	1.816	1.424	-392	
Aktiva Dalam Penyelesaian				
Bangunan Dalam Pelaksanaan	2.073	2.653	580	I
Jumlah Aktiva Tetap	141.234	146.408	5.174	
Aktiva Lain-lain				
Persediaan Barang Cetak	1.290	2.074		
Beban yang ditangguhkan	1.922	3.954		
Barang Sisa Lelang	884	1.300		
Klaim Kepada Karyawan	5.045	5.182		
Cadangan Klaim Kepada Karyawan	-896	-1.295		
Aktiva yang tidak disisihkan	2.153	3.250		
Jumlah Aktiva Lain-lain	10.398	14.465	4.067	I
JUMLAH AKTIVA	529.267	647.030		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
Hutang kepada Rekanan	409	569	160	O
Hutang kepada Nasabah	865	4.019	154	O
Hutang Pajak	4.533	6.872	2.339	O
Hutang Bank	158.534	140.561	-17.973	F
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.382	7.733	4.351	O
Hutang Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu 1 Tahun	507	658	151	O
Pendapatan Diterima di Muka	60	71	11	O
Hutang Lancar Lainnya	3.717	6.061	2.364	O
Jumlah Kewajiban Lancar	172.007	163.564		
Kewajiban Jangka Panjang				
Hutang Obligasi	75.000	175.000	100.000	F
Hutang Sewa Guna Usaha	1.454	487	-967	F
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	76.454	175.487		
Ekuitas				
Modal Awal	205.000	205.000	0	F
Penyertaan Modal Pemerintah	46.252	46.252	0	F
Laba Di Tahan	29.554	56.727	27.173	
Jumlah Ekuitas	280.806	307.979		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	529.267	647.030		

Tabel A.8 Laporan Arus Kas PERUM Pegadaian periode 1995-1996

PERUM PEGADAIAN
LAPORAN ARUS KAS (METODE TIDAK LANGSUNG)
Untuk Realisasi Periode 1995 dan 1996

(Dalam Jutaan Rupiah)

Arus kas dalam aktivitas operasi	
Laba bersih	33.963
Pendapatan dan biaya non kas yang terdapat pada net income	
Penyusutan aktiva tetap	6.519
Penyusutan aktiva sewa guna usaha	392
Kas yang digunakan atau dihasilkan dari aktiva lancar dan hutang lancar	
Kenaikan uang muka dinas	-368
Penyaluran pinjaman yang diberikan	-80.447
Pelunasan Piutang Afiliasi	61
Pelunasan Piutang lainnya	429
Peningkatan Pendapatan yang masih harus diterima	-6.912
Kenaikan Biaya di bayar di muka	-1.187
Penambahan Hutang kepada rekanan	160
Penerimaan Hutang kepada nasabah	154
Penerimaan Hutang pajak	2.339
Kenaikan Biaya yang masih harus dibayar	4.351
Penerimaan Hutang Jangka Panjang yang akan jatuh tem dalam waktu 1 tahun	151
Penerimaan Pendapatan yang diterima dimuka	11
Penerimaan Hutang lancar lainnya	2.364
Kas yang digunakan untuk Operasional	-38.020
Arus Kas dalam Aktivitas Investasi	
Peningkatan Persediaan	-1.317
Penambahan Aktiva Tetap	-11.505
Pembelian Surat Berharga	-1150
Pengeluaran untuk kegiatan investasi yang lain	-4067
Pengeluaran untuk bangunan dalam pelaksanaan	-580
Kas yang digunakan untuk Investasi	-18.619
Arus Kas dalam Aktivitas Pendanaan	
Penempatan Dana pelunasan Obligasi	-1.944
Penerimaan Hutang Obligasi	100000
Angsuran Hutang Bank	-17973
Angsuran Hutang Sewa Guna Usaha	-967
Penggunaan Laba Bersih Setelah Pajak	-6790
Kas yang dihasilkan dari Aktivitas Pendanaan	72.326
Penambahan (Penurunan) Bersih Kas	15687

abel A.9 Worksheet PERUM Pegadaian periode 1996-1997
 PERUM Pegadaian
 WORKSHEET
 PERIODE 1996-1997

AKTIVA	Tahun		Perubahan +/-	Aktivitas
	1.996	1.997		
Aktiva Lancar				
Kas & Bank	20.886	26.339	5.453	C
Deposito	10.000	10.000	0	C
Surat Berharga	1.269	5.351	4.082	I
Uang muka dinas	467	194	-273	O
Pinjaman yang diberikan	414.252	526.243	111.991	O
Piutang kpd pihak-pihak yg memp. hub. khusus	224	1.993	1.769	O
Piutang lainnya	101	113	12	O
Persediaan	1.549	4.234	2.685	I
Pendapatan yang masih harus diterima	29.015	34.711	5.696	O
Biaya dibayar di muka	2.894	5.874	2.980	O
Jumlah Aktiva Lancar	480.657	615.052		
Investasi				
Penyertaan		1.150	0	
Dana Pelunasan Obligasi	5.500	8.750	3.250	
	5.500	9.900	4.400	I
Aktiva tetap				
Pemilikan langsung				
Bangunan	89.052	98.969		
Inventaris	16.407	20.294		
Kendaraan Bermotor	4.340	5.805		
Tanah	73.675	76.721		
Nilai Perolehan	183.474	201.789	18.315	I
Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap	-41.143	-51.209	10.066	O
Nilai Buku Aktiva Tetap	142.331	150.580		
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Aktiva Sewa Guna Usaha	1.961	1.961	0	I
Akum. Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	-537	-930	393	O
Nilai Buku Aktiva Sewa Guna Usaha	1.424	1.031		
Aktiva Dalam Penyelesaian				
Bangunan Dalam Pelaksanaan	2.653	6.289	3.636	I
Jumlah Aktiva Tetap	146.408	157.900		
Aktiva Lain-lain				
Persediaan Barang Cetak	2.074	2.120		
Beban yang ditangguhkan	3.954	5.528		
Barang Sisa Lelang	1.300	496		
Klaim Kepada Karyawan	5.182	6.057		
Cadangan Klaim Kepada Karyawan	-1.295	-1.389		
Aktiva yang tidak disisihkan	3.250	2.530		
Jumlah Aktiva Lain-lain	14.465	15.342	877	I
JUMLAH AKTIVA	647.030	798.194		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
Hutang kepada Rekanan	569	954	385	O
Hutang kepada Nasabah	1.019	1.669	650	O
Hutang Pajak	6.872	5.019	-1.853	O
Hutang Bank	140.561	167.438	26.877	F
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	7.733	10.444	2.711	O
Hutang Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu 1 Tahun	658	50.487	49.829	O
Pendapatan Diterima di Muka	71	59	-12	O
Hutang Lancar Lainnya	6.081	4.044	-2.037	O
Jumlah Kewajiban Lancar	163.564	240.114		
Kewajiban Jangka Panjang				
Hutang Obligasi	175.000	225.000	50.000	F
Hutang Sewa Guna Usaha	487		-487	F
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	175.487	225.000		
Ekuitas				
Modal Awal	205.000	205.000	0	F
Penyertaan Modal Pemerintah	46.252	46.252	0	F
Laba Di Tahun	56.727	81.828	25.101	
Jumlah Ekuitas	307.979	333.080		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	647.030	798.194		

Tabel A.10 Laporan Arus Kas PERUM Pegadaian periode 1996-1997

PERUM PEGADAIAN
LAPORAN ARUS KAS (METODE TIDAK LANGSUNG)
Untuk Realisasi Periode 1996 dan 1997

(Dalam Jutaan Rupiah)

Arus kas dalam aktivitas operasi	34.816
Laba bersih	
Pendapatan dan Biaya Non Kas yang terdapat pada net income	
Penyusutan Aktiva Tetap	10.066
Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	393
Kas yang digunakan atau dihasilkan dari aktiva lancar dan hutang lancar	
Penurunan Uang Muka Dinas	273
Penyaluran pinjaman yang diberikan	-111.991
Pelunasan Piutang Afiliasi	-1.769
Pelunasan Piutang lainnya	-12
Peningkatan Pendapatan yang masih harus diterima	-5.696
Kenaikan Biaya di bayar di muka	-2.980
Penambahan Hutang kepada rekanan	385
Penerimaan Hutang kepada nasabah	650
Pembayaran Hutang pajak	-1.853
Kenaikan Biaya yang masih harus dibayar	2.711
Penerimaan Hutang Jangka Panjang yang akan jatuh tem dalam waktu 1 tahun	49.829
Penurunan Pendapatan yang diterima dimuka	-12
Pembayaran Hutang lancar lainnya	-2.037
Kas yang digunakan untuk Operasional	-27.227
Arus Kas dalam Aktivitas Investasi	-1.150
Penambahan penyertaan	-2.685
Peningkatan Persediaan alat keperluan Perusahaan	-18315
Penambahan Aktiva Tetap	-4082
Pembelian Surat Berharga	-877
Pengeluaran untuk kegiatan investasi yang lain	-3636
Pengeluaran untuk bangunan dalam pelaksanaan	-30.745
Kas yang digunakan untuk Investasi	
Arus Kas dalam Aktivitas Pendanaan	-3.250
Penempatan Dana Pelunasan Obligasi	26877
Penerimaan Hutang Bank	50000
Penerimaan Hutang Obligasi	-487
Angsurang Hutang Sewa Guna Usaha	-9715
Pembayaran Deviden	63.425
Kas yang dihasilkan dari Aktivitas Pendanaan	
Penambahan (Penurunan) Bersih Kas	5.453

Tabel A.11 Worksheet PERUM Pegadaian

PERUM Pegadaian
WORKSHEET
PERIODE 1997-1998
(dalam jutaan rupiah)

AKTIVA	Tahun		Perubahan +/-	Aktivitas
	1997	1998		
Aktiva Lancar				
Kas & Bank	26.339	18794	-7.545	C
Deposito	10.000	10000	0	C
Surat Berharga	5.351	1269	-4.082	I
Uang muka dinas	194	495	301	O
Pinjaman yang diberikan	526.243	626456	100.213	O
Piutang kpd pihak-pihak yg memp. hub. khusus	1.993	238	-1.755	O
Piutang lainnya	113	1384	1.271	O
Persediaan	4.234	1643	-2.591	I
Pendapatan yang masih harus diterima	34.711	35948	1.237	O
Biaya dibayar di muka	5.874	4014	-1.860	O
Jumlah Aktiva Lancar	615.052	700.241		
Investasi				
Penyertaan	1.150		0	
Dana Pe lunasan Obligasi	8.750	5000	-3.750	
	9.900	5.000	-4.900	I
Aktiva tetap				
Pemilikan langsung				
Bangunan	98.969	125172		
Inventaris	20.294	25298		
Kendaraan Bermotor	5.805	6195		
Tanah	76.721	75975		
Nilai Perolehan	201.789	232.640	30.851	I
Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap	-51.209	-58779	7.570	O
Nilai Buku Aktiva Tetap	150.580	173.861		
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Aktiva Sewa Guna Usaha	1.961	1961	0	I
Akum. Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	-930	-1258	328	O
Nilai Buku Aktiva Sewa Guna Usaha	1.031	703		
Aktiva Dalam Penyelesaian				
Bangunan Dalam Pelaksanaan	6.289	1827	-4.462	I
Jumlah Aktiva Tetap	157.900	176.391	18.491	
Aktiva Lain-lain				
Persediaan Barang Cetak	2.120	3011		
Beban yang ditangguhkan	5.528	3233		
Barang Sisa Lelang	496	1587		
Klaim Kepada Karyawan	6.057	4144		
Cadangan Klaim Kepada Karyawan	-1.389	-1375		
Aktiva yang tidak disisihkan	2.530	4561		
Jumlah Aktiva Lain-lain	15.342	15161	-181	I
JUMLAH AKTIVA	796.194	896.793		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
Hutang kepada Rekanan	964	657	-297	O
Hutang kepada Nasabah	1.669	2145	476	O
Hutang Pajak	5.019	7939	2.920	O
Hutang Bank	167.438	167392	-56	F
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10.444	10543	99	O
Hutang Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu 1 Tahun	50.487	25.000	-25.487	O
Pendapatan Diterima di Muka	59	180	121	O
Hutang Lancar Lainnya	4.044	13105	9.061	O
Jumlah Kewajiban Lancar	240.114	226.951		
Kewajiban Jangka Panjang				
Hutang Obligasi	225.000	350000	125.000	F
Hutang Sewa Guna Usaha			0	F
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	225.000	350.000		
Ekuitas				
Modal Awal	205.000	205000	0	F
Penyertaan Modal Pemerintah	46.252	46252	0	F
Laba Di Tahan	81.828	68590	-13.238	
Jumlah Ekuitas	333.080	319.842		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	796.194	896.793		

Tabel A.12 Laporan Arus Kas PERUM Pegadaian periode 1997-1998

PERUM PEGADAIAN
LAPORAN ARUS KAS (METODE TIDAK LANGSUNG)
Untuk Realisasi tahun 1997 dan Anggaran 1998

(Dalam Jutaan Rupiah)

Arus kas dalam aktivitas operasi	
Laba bersih	16.207
Pendapatan dan Biaya Non Kas yang terdapat pada net income	
Penyusutan Aktiva Tetap	7.570
Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	328
Kas yang digunakan atau dihasilkan dari aktiva lancar dan hutang lancar	
Pembayaran Uang Muka Dinas	-301
Penyaluran pinjaman yang diberikan	-100.213
Peningkatan Piutang Afiliasi	1.755
Pelunasan Piutang lainnya	-1.271
Peningkatan Pendapatan yang masih harus diterima	-1.237
Penurunan Biaya di bayar di muka	1.860
Pembayaran Hutang kepada rekanan	-297
Penerimaan Hutang kepada nasabah	476
Penerimaan Hutang pajak	2.920
Kenaikan Biaya yang masih harus dibayar	99
Penurunan Hutang Jangka Panjang yang akan jatuh temp dalam waktu 1 tahun	-25.487
Penurunan Pendapatan yang diterima dimuka	121
Penerimaan Hutang lancar lainnya	9.061
Kas yang digunakan untuk Operasional	-88.409
Arus Kas dalam Aktivitas Investasi	
Penurunan Persediaan alat keperluan Perusahaan	2.591
Penambahan Aktiva Tetap	-30.851
Pengurangan penyertaan	1.150
Penjualan Surat Berharga	4082
Kegiatan Investasi Langsung	181
Aktiva dalam Penyelesaian	4462
Kas yang digunakan untuk Investasi	0
Arus Kas dalam Aktivitas Pendanaan	
Penurunan Dana Pelunasan Obligasi	3.750
Penurunan Hutang Bank	-56
Penerimaan Hutang Obligasi	125000
Pembayaran Deviden	-29445
Kas yang dihasilkan dari Aktivitas Pendanaan	99.249
Penambahan (Penurunan) Bersih Kas	10840

LAMPIRAN B
STANDAR OPERASI PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
PERUM PEGADAIAN

A. Prosedur penerimaan dana baik Kas maupun Bank adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Penerimaan Uang Tunai

Pelaksana	Langkah	Aktivitas
Sub Seksi Kas	1	Menerima sejumlah uang tunai dari Penyetor dan menyimpannya
	2	Atas dasar jumlah uang tunai yang diterima, membuat Kuitansi (K) penerimaan uang rangkap 3 dan Kas Debet (KD) rangkap 3
	3	K dan KD ditandatangani : - Kasubsie Kas Sampai dengan Rp. 1 juta - Kasie Kas/Bank Lebih dari Rp. 1 juta s/d Rp. 5 juta - Kas Subdit Perbendaharaan Lebih dari Rp. 5 juta s/d 20 juta - Direktur Keuangan lebih dari Rp. 20 juta
	4	Menyerahkan kuitansi lembar 1 kepada penyetor sebagai tanda bahwa jumlah uang tunai tersebut telah diterima
	5	Menyerahkan kuitansi lembar ke 2 dan KD lembar 1 kepada Subdit Akuntansi untuk dicatat pada perkiraan yang sesuai
	6	Atas dasar KD dan K, dicatat dalam Buku Kas (BK); KD dan K lembar 3 disimpan sebagai arsip
Subdit Akuntansi	7	Menerima dan memverifikasi K lembar 2 dan KD lembar 1 beserta data pendukung lainnya sebagai dasar pembukuan

2. Prosedur Penerimaan Cek Tunai

Pelaksana	Langkah	Aktivitas
Sub Seksi Kas	1	Menerima cek dari Penyetor
	2	Memeriksa keabsahan cek tunai yang diterima. Membuat Kuitansi (K) penerimaan cek tunai rangkap 3 dan Kas Debet (KD) rangkap 2
	3	K dan KD di tandatangi: • Kasubsie Kas, sampai dengan Rp.1 juta • Kasie Kas/Bank, lebih dari Rp 1 juta s/d Rp 5 juta • Ka Subdit Perbendaharaan, lebih dari Rp. 5 juta s/d Rp 20 juta • Direktur Keuangan lebih dari Rp. 20 juta
	4	Menyerahkan kuitansi lembar ke 3 kepada penyetor sebagai tanda terima sementara sebelum cek tersebut benar-benar telah menjadi uang tunai melalui pemberitahuan dari bank perusahaan. Jika pemberitahuan dari bank bahwa cek tersebut tidak kosong, maka kuitansi lembar 3 ditukar dengan kuitansi lembar 1 (asli)

Pelaksana	Langkah	Aktivitas
	5	Menyerahkan K lembar ke 2 dan KD lembar ke 1 Subdit Akuntansi untuk di catat pada perkiraan yang sesuai
	6	Menguangkan cek tunai ke bank
	7	Berdasarkan K lembar 3 dan KD lembar 2 catat pada Buku Kas (BK), KD lembar 2 tersebut simpan sebagai arsip
Subdit Akuntansi	8	Menerima K lembar 2 dan KD lembar 1 sebagai dasar pembukuan

3. Prosedur Penerimaan Cek/Bilyet Giro Yang Langsung Dikliring

Pelaksana	Langkah	Aktivitas
Sub Seksi Bank	1	Menerima cek/bilyet giro dari Penyetor
	2	Atas dasar cek/bilyet giro tersebut memuat <ul style="list-style-type: none"> Bukti Setor (BS) rangkap 2 Tanda Terima Sementara (TTS) rangkap 2 Mengisi Bukti Setor dan Bank Debet (BD) rangkap 2 disini dipergunakan TTS oleh karena ada kemungkinan cek/bilyet giro yang diterima, ditolak dalam kliring
	3	Kemudian menyerahkan dokumen yaitu: TTS, BS dan BD dan cek/bilyet giro kepada Kasi Kas dan Bank
Kasie Kas/Bank	4	Memeriksa kelengkapan dan keabsahan semua dokumen dan cek/bilyet giro yang diterima dari cek Subseksi Bank untuk ditanda tangani: <ul style="list-style-type: none"> Kasi Kas/Bank s/d Rp. 5 juta Kasubdit Perbendaharaan lebih dari Rp 5 juta s/d 20 juta Direktur Keuangan lebih dari Rp. 20 juta
	5	Menyerahkan dokumen TTS, BD dan BS, yang telah ditandatangani ke Sub Seksi Bank
Sub Seksi Bank	6a	Menyerahkan TTS lembar 1 ke penyetor
	6b	Membawa BS lembar 2 dan cek/bilyet giro yang diterima ke bank perusahaan untuk di kliringkan
	7	Menerima kembali BS dari Bank Catatan: Apabila cek/bilyet giro ditolak dalam kliring, bank perusahaan akan memberi tahukan penolakan tersebut kepada Perusahaan. Atas dasar ini Kasubdit Perbendaharaan akan mengambil langkah-langkah selanjutnya
	8	Jika ternyata cek/bilyet giro, tersebut tidak ditolak, maka segera membuat Kuitansi (K) rangkap 3 sebagai dokumen penerimaan uang tunai yang sah dan di mintakan tanda tangan pejabat yang berwenang
	9a	Menyerahkan K lembar 2, BD lembar 1 dan BS asli kepada Subdit Akuntansi untuk dicatat pada perkiraan yang sesuai
	9b	Menyerahkan K lembar 1 kepada Penyetor
	9c	Mencatat pada Buku Bank (BB) dan dokumen penerimaan berupa TTS lembar 2, BD lembar 2, K lembar 3 dan BS disimpan sebagai arsip
Subdit Akuntansi	10	Menerima K lembar 2, BD lembar 1 dan BS asli sebagai dasar pembukuan

4. Prosedur Penerimaan Transfer Kedalam Rekening Bank

Pelaksanaan	Langkah	Aktivitas
Subsies Kas	1	Menerima dan mencocokkan Nota Kredit (NK) dan R/K dari Bank. Membuat Bank Debet (BD) dan Bukti Penerimaan Transfer (BPT) masing-masing rangkap 2
	2	Menyerahkan semua dokumen kepada Kasi Kas dan bank
Kasi Kas dan Bank	3	Memeriksa keabsahan semua dokumen yang diterima dari Subsies Bank, untuk ditandatangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	4	Menyerahkan kembali NK, BPT dan BD kepada Subsies Bank
Subsies Bank	5	Menerima NK, BPT dan BD dari Kasi Kas dan Bank selanjutnya didistribusikan sebagai berikut: a. NK lembar 1, BPT lembar 2 dan BD lembar 1 kepada Subdit Akuntansi b. NK copy dan BD lembar 2 serta BPT lembar 1 disimpan sebagai arsip Atas dasar NK copy dan BD lembar 2 dicatat pada Buku Bank (BB)
Subdit Akuntansi	6	Menerima NK lembar 1, BPT lembar 2 dan BD lembar 1 sebagai dasar pembukuan

5. Prosedur Penerimaan Penjualan Surat Berharga

Pelaksana	Langkah	Aktivitas
Pihak Ketiga	1	Menyerahkan cek/giro/uang tunai kepada Bank Perusahaan atas penjualan Surat Berharga
	2	Menyerahkan obligasi/surat berharga kepada investor/kreditor/Pembeli Obligasi
	3	Membuat laporan secara berkala atas dasar penjualan surat berharga, membuat laporan penjualan obligasi/surat berharga (LPO/S)
	4	Mengirimkan dokumen LPO/S ke Perum Pegadaian yang diterima oleh Subseksi Bank
Sub Seksi Bank	5	Menerima NK dan RK dari Bank Perusahaan serta LPO/S dari pihak ketiga sebagai dasar pembuatan Bank Debet (BD) dan K
	6	Mengirimkan masing-masing 3 lembar LPO/S, NK dan BD lembar 2 kepada Kasi Kas dan Bank
Kasi Kas dan Bank	7	Memeriksa keabsahan semua dokumen yang diterima dari Sub Seksi Bank untuk ditandatangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	8	Menyerahkan kembali semua dokumen yang telah ditandatangani kepada Sub Seksi Bank
Sub Seksi Bank	9	Menerima LPO/S, NK, K dan BD dari Kasi Kas dan Bank selanjutnya didistribusikan sebagai berikut: • - LPO/S lembar 1 kepada Sub Seksi Surat Berharga • - LPO/S lembar 2, NK lembar 1, BD lembar 1 dan K lembar 2 kepada Subdit Akuntansi • - K dan BD lembar 2 pada pihak terkait • - LPO/S, K dan BD lembar 3 serta NK lembar 2 disimpan sebagai arsip

B. Prosedur Pengeluaran Kas dan Bank Kantor Pusat terdiri dari:

1 Prosedur Pembayaran tunai kepada Pihak ke III

Pelaksana	Langkah	Aktivitas
Sub Seksi Verifikasi	1	Menerima berkas tagihan dari rekanan/pihak ke tiga dan Bukti Penerimaan Barang sesuai dengan persyaratan yang berlaku
	2	Memverifikasi keabsahan seluruh berkas tagihan dan mencatat kedalam register berdasar kelompok mata anggaran
	3	Menyerahkan seluruh berkas tagihan kepada Kasi Penagihan
Kasi Penagihan	4	Memeriksa keabsahan seluruh berkas tagihan yang diterima Sub Seksi Cerifikasi untuk diteruskan kepada Sub Seksi Kas
Sub Seksi Kas	5	Menerima seluruh berkas tagihan dari Seksi Pengaihan untuk dibuatkan Kas Kredit (KKr)
	6	Menyerahkan seluruh berkas tagihan dan Kas Kredit (KKr) kepada Kasi Kas dan Bank
Kasi Kas dan Bank	7	Memeriksa seluruh berkas tagihan yang diterima dari Sub Seksi kas untuk ditanda tangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	8	Menyerahkan kembali semua berkas tagihan yang telah ditanda tangani kepada Sub Seksi kas
Sub Seksi Kas	9	Menerima semua berkas tagihan dan Kas Kredit (KKr) dari Kasi Kas dan Bank yang selanjutnya didistribusikan sbb: <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembayaran kepada tekanan/pihak ketiga • Asli berkas tagihan dan KKr diteruskan kepada Subdit Akuntansi • Berkas tagihan kepada Subdi Terkait KKr lembar 2 disimpan sebagai arsip atas dasar KKr lembar 3 dicatat dalam Buku Kas
Subdit Akuntansi	10	Menerima seluruh asli berkas tagihan dan KKr sebagai dasar pembukuan

2. Prosedur Pembayaran Melalui Bank kepada Pihak ke III

Pelaksana	Langkah	Aktivitas
Sub Seksi Verifikasi	1	Menerima berkas tagihan dari rekanan/pihak ketiga dan Bukti Penerimaan Barang sesuai dengan persyaratan yang berlaku
	2	Memverifikasi keabsahan seluruh berkas tagihan dan mencatat kedalam Register berdasarkan kelompok mata anggaran
	3	Menyerahkan seluruh berkas tagihan kepada Kasi Penagihan
Kasi Penagihan	4	Memeriksa Keabsahan seluruh berkas tagihan yang diterima dari Sub Seksi Verifikasi untuk diteruskan keapda Sub Seksi Bank
Sub Seksi Bank	5	Menerima semua berkas tagihan dari Seksi Pengaihan untuk dibuatkan Bank Kredit (BKr) dan Bilyet Giro (BG) serta Bukti Transfer (BT)
	6	Menyerahkan BKr, BT dan BG kepada Kasi Kas dan Bank
Kasi Kas dan Bank	7	Memeriksa semua berkas tagihan yang diterima dari Sub Seksi Bank untuk ditanda tangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	8	Menyerahkan semua berkas tagihan yang telah di tanda tangani kepada Sub Seksi Bank

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING



I. KEGIATAN USAHA

Perum Pegadaian adalah satu-satunya lembaga Pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak.

Terdapat Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1990 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan (PERJAWA) Pegadaian menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dan selaku salah satu BUMN dalam lingkungan Departemen Keuangan RI. Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian mempunyai misi utama yaitu :

1. Untuk melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.

2. Untuk mencegah praktik non-pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

3. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Perum Pegadaian telah melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai (kredit gadai)

2. Jasa layanan

3. Jasa asuransi

4. Jasa asuransi jiwa Gadang.

5. Jasa asuransi

6. Jasa asuransi

A. PENYALURAN UANG PINJAMAN KEPADA MASYARAKAT BERDASARKAN HUKUM GADAI.

Perum Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha penyaluran uang pinjaman kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai untuk melaksanakan kegiatan pokok Perum Pegadaian.

1. Sumber Pendanaan

Pendanaan Perum Pegadaian berasal dari Modal Sendiri, Pinjaman Jangka Pendek yang berasal dari perbankan serta Pinjaman Jangka Panjang yang berasal dari kredit likuiditas Bank Indonesia dan penerbitan Obligasi.

Perkembangan sumber pendanaan Perum Pegadaian untuk posisi per 31 Desember 1994 sampai dengan 30 Juni 1999 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

SUMBER PENDANAAN
(1994 - 30 Juni 1999)

(jutaan rupiah)

	1994	1995	1996	1997	1998	30 Juni 1999
Kewajiban Lancar	79.056	172.007	163.564	240.114	485.534	429.391
Kewajiban Jangka Panjang	75.000	76.454	175.487	225.000	364.600	364.600
Ekuitas	270.525	280.806	307.979	333.080	371.273	385.999
JUMLAH	424.581	529.267	647.030	798.194	1.221.407	1.179.990

ISAR DATA KEUANGAN PENTING

terikut ini disajikan data keuangan penting Perum Pegadaian yang dikulip dari Laporan Keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan DKI Jakarta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1994 dengan pendapat Wajar Tanpa Syarat (WTS), serta Kantor Akuntan Publik Soearta, Mulyana dan Rekan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1995, 1996, 1997, 1998 dan 30 Juni 1999 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

(dalam jutaan rupiah)

	URAIAN				
	30 Juni 1999	1998	1997	1996	1995
NERACA					
Aktiva Lancar	972.199	1.029.571	615.052	480.657	374.079
Programan Yang Diberikan	782.848	792.894	526.243	414.252	333.805
Jumlah Aktiva Tetap-Bersih	166.187	164.556	157.900	146.408	141.255
Jumlah Aktiva Lan-lan	35.453	21.131	15.342	14.465	10.397
Jumlah Aktiva Lan-lan	1.179.990	1.221.407	798.194	647.030	529.267
Jumlah Aktiva	429.391	485.534	240.115	163.564	172.007
Kepercayaan Lancar	308.005	387.488	167.438	140.561	159.534
Hutang Bank	364.600	364.600	225.000	175.487	76.454
Kepercayaan Jang Panjang	358.999	371.273	333.080	307.879	280.806
Lain-lain					270.525
RUGI LABA					
Pendapatan Usaha Utama	235.172	340.970	200.665	166.406	132.549
Pendapatan Sewa Modal	222.400	319.520	190.620	158.387	125.873
Pendapatan Usaha Lain	10.066	15.211	3.804	2.552	1.583
Pendapatan Usaha	186.604	281.813	162.876	137.064	110.625
Beban Usaha	122.971	167.394	58.554	50.389	32.927
Beban Bunga	1.200	654	129	1.591	338
Beban Provisi	4.239	8.655	9.731	7.170	6.098
Penyusutan Aktiva Tetap	40.727	64.956	59.235	53.920	50.958
Beban Pegawai	17.488	36.958	32.642	24.026	18.073
Beban Umum	57.648	68.759	47.047	47.130	24.495
Labu Sebelum Pajak	40.362	53.117	34.816	33.964	17.204
Labu Bersih	97.470	91.946	91.264	82.235	16.248



BAB IV
ANGGARAN KAS (CASH FLOW)
Tahun 1998

(Dalam jutaan rupiah)

Uraian	Triwulan				RKAP 1998
	I	II	III	IV	
A. Saldo Awal Kas/Bank	15.360	17.267	18.964	20.860	15.360
B. Penerimaan					
- Pelunasan Pinjaman	511.988	587.554	675.191	729.379	2.504.112
- Sewa Modal	48.286	55.413	63.678	68.788	236.165
- Penerimaan Usaha Lainnya	3.277	3.760	4.321	4.668	16.026
- Kredit Modal Kerja	65.712	52.811	0	11.131	129.654
- Pencairan Sinking Fund	0	0	5.000	0	5.000
- Penerbitan Obligasi	0	0	150.000	0	150.000
- Perjudian Aktiva	0	3.206	0	0	3.206
- Penerimaan lain-lain	342	342	342	341	1.367
- Kenaikan Hutang Lancar	124	124	124	125	497
Dana Tersedia	629.729	703.210	898.656	814.432	3.046.027
C. Pengeluaran					
- Penyuluran Kredit	575.554	632.191	695.379	733.042	2.636.166
- Biaya Eksploitasi	40.950	50.950	48.443	63.457	203.800
- Belanja Modal	5.443	7.943	7.943	10.441	31.770
- Kenaikan Aktiva Lancar	2.682	2.682	2.682	2.682	10.728
- Kenaikan Aktiva lain-lain	293	293	293	292	1.171
- Sinking fund	0	0	2.250	0	2.250
- Pelunasan Kredit Bank	0	0	74.348	0	74.348
- Pelunasan Obligasi	0	0	50.000	0	50.000
- Anggaran Sewa Guna Usaha	0	0	0	487	487
- Pelunasan PPh	2.900	2.900	2.900	2.900	11.600
- Pelunasan DPS	0	0	12.522	0	12.522
- Pelunasan Jasa Produksi, Jaminan Pensiun, Dana Sosial, Dll	0	4.554	0	0	4.554
Total Pengeluaran	627.822	701.513	896.760	813.301	3.039.396
D. Saldo Akhir Kas/Bank	17.267	18.964	20.860	21.991	21.991

Pengeluaran (Cash out Flow)

	2.636.166
1. Penyaluran Kredit Rencana penyaluran kredit (omzet) untuk tahun 1998.	
	203.800
2. Biaya Eksploitasi Merupakan pengeluaran-pengeluaran operasional perusahaan dalam mendukung pencapaian pendapatan perusahaan.	
	31.770
3. Belanja Modal Adalah merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan.	
	10.728
4. Kenaikan Aktiva Lancar Merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk uang muka dinas, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan piutang lainnya.	
	1.171
5. Kenaikan Aktiva Lain-lain Antara lain terdiri dari pengeluaran untuk alat keperluan perusahaan, pembelian barang sisa lelang, dan lain-lain.	
	2.250
6. Sinking Fund Merupakan penyisihan dana untuk pelunasan obligasi pada saat jatuh tempo.	
	74.348
7. Pelunasan Kredit Bank Merupakan rencana penempatan sementara pada rekening kredit pada BRI (rekening koran) dari hasil penerbitan Obligasi V tahun 1998.	
	50.000
8. Pelunasan Obligasi Merupakan pelunasan obligasi I yang diterbitkan pada tahun 1993 dan jatuh tempo tahun 1998.	
	487
9. Angsuran sewa guna usaha Merupakan angsuran bagi financial least yang kita peroleh dari dana reksa untuk pembelian komputer.	
	11.600
10. Pelunasan PPh Pembayaran PPh 1997 yang terutang pada tahun 1997 yang terdiri dari Pph 23 dan 25 serta PPn.	
	12.522
11. Pelunasan DPS 1997 Adalah pembayaran kewajiban kepada negara atas laba setelah pajak tahun 1997.	

12. Pelunasan Jasa Produksi, Jaminan Pensiun, Dana Sosial, dll
Merupakan kewajiban perusahaan kepada pegawai
disamping untuk pemupukan dana modal kerja untuk
investasi. 4.554

Saldo Akhir Kas/Bank 21.991
Saldo kas/ giro pada akhir tahun sesuai dengan *minimum*
cash requirement.